

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING*
(NPF), DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

YUYUN TRIANDHINI

NPM: 1601270038



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

YUYUN TRIANDHINI

NPM: 1601270038

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Medan, 23 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 23 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

PERSEMBAHAN

karya ilmiah ini dipersembahkan untuk

Ayahandaku Kapten Kau Suharsono

Ibundaku Rukiyah

Abangdaku Alm Sabda Krisna

Abangdaku Dian Pribadi, S.E

Sepupuku Dita Arulia, S.M

tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Motto:

*"Everything comes to you at the right time.
Be patient and trust the process"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Triandhini

NPM : 1601270038

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2020

Yang Menyatakan:



Yuyun Triandhini

NPM: 1601270038

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Yuyun Triandhini

1601270038

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 23 Oktober 2020

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Medan, 23 Oktober 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Yuyun Triandhini

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Yuyun Triandhini** yang berjudul "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Yuyun Triandhini
NPM : 1601270038
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah
HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	'	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
_و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و _/	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : ظفالااضتورل
- al- Maidah al-munawwarah : قرلمنواينهلهدا
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : بنر
- Nazzala : ننز
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : ليجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis

terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : قلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : نقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Yuyun Triandhini, 1601270038, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, Pembimbing Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF, dan SBIS baik secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah data total pembiayaan, DPK, NPF dan penempatan dana pada SBIS Bank Umum Syariah yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah bulanan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 - 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini diolah dalam program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (56,185) > (1,67252) t_{tabel} dan nilai sig. 0,000 < 0,005. Variabel NPF berpengaruh negatif dengan nilai t_{hitung} (-3,914) < (1,67252) t_{tabel} dan nilai sig. 0,000 < 0,005. Variabel SBIS tidak berpengaruh, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (1,536) < (1,67252) t_{tabel} dan nilai sig. 0,130 > 0,005. Secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa DPK, NPF, dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan dibuktikan nilai F_{hitung} (1565,122) > (2,77) F_{tabel} dan nilai sig. 0,000 < 0,005. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,988 yang berarti variabel DPK, NPF dan SBIS mempengaruhi penyaluran pembiayaan sebesar 98,8% sedangkan sisanya 1,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pembiayaan

ABSTRACT

Yuyun Triandhini, 1601270038, The Effect of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF) and Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS) on the Distribution of Islamic Banking Financing in Indonesia, Advisor by Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI.

The purpose of this study is to determine the effect of DPK, NPF, and SBIS either partially or simultaneously on the distribution of Islamic banking financing in Indonesia. In this study, using quantitative methods and the type of data used is secondary data.

The sample used in this study is data on total financing, DPK, NPF and fund placement in Islamic Commercial Bank SBIS which are contained in the monthly Islamic Banking Statistics published by the Financial Services Authority for the period 2015 - 2019. The data analysis technique used in this study is test classical assumption, multiple linear regression and hypothesis testing. The results of this study were processed in the SPSS 22 program.

The results showed that partially (t test) the DPK variable had a positive effect on the distribution of financing. This was evidenced by the $t_{count} (56.185) > (1.67252) t_{table}$ and the sig value. $0,000 < 0.005$. The NPF variable has a negative effect with $t_{count} (-3.914) < (1.67252) t_{table}$ and sig. $0,000 < 0.005$. The SBIS variable has no effect, as evidenced by the $t_{count} (1.536) < (1.67252) t_{table}$ and the sig value. $0.130 > 0.005$. Taken together (F test) shows that DPK, NPF, and SBIS have a significant effect on financing distribution as evidenced by the value of $F_{count} (1565,122) > (2.77) F_{table}$ and sig. $0,000 < 0.005$. The adjusted R^2 value is 0.988, which means that the DPK, NPF and SBIS variables affect the distribution of financing by 98.8% while the remaining 1.2% is influenced by variables outside of this study.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), and Financing*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”** dengan waktu yang tepat. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan serta bimbingan arahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan penulis. Berikut kepada yang terhormat:

1. Bapak Suharsono dan Ibu Rukiyah yang penulis cintai yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan doa restunya kepada penulis. Dan atas jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta keluarga yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I., MA. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., MA. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Administrasi Biro Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan informasi kepada penulis.
9. Kepada teman-teman kelas A Pagi Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama, terkhusus sahabat penulis Kak Nur, Auliah dan Ayen yang terus memberikan semangat, motivasi dan juga hiburan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap selesainya skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi pembaca dalam hal perbankan syariah.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 23 Oktober 2020

Penulis



YUYUN TRIANDHINI

NPM : 1601270038

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Bank Syariah	11
a. Pengertian Bank Syariah	11
b. Fungsi Bank Syariah	11
c. Tujuan Bank Syariah	12
d. Karakteristik Bank Syariah	13
2. Pembiayaan	13
a. Pengertian Pembiayaan	13
b. Landasan Hukum Pembiayaan	14
c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan	15
d. Unsur – Unsur Pembiayaan	17
e. Jenis – Jenis Pembiayaan	17
3. Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)	20
b. Macam – Macam Dana Pihak Ketiga (DPK)	20

4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	22
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	22
b. Kategori <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	23
5. Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	25
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah	25
b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah	26
c. Mekanisme dan Ketentuan Sertifikat Bank Indonesia Syariah	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	32
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	37
D. Variabel Penelitian	38
E. Definisi Operasional Variabel	38
1. Variabel Terikat Pembiayaan	39
2. Variabel Bebas	39
a. Dana Pihak Ketiga (DPK)	39
b. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	39
c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinearitas	41
c. Uji Heteroskedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda	43
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji t	43

b. Uji F	44
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Institusi	45
B. Penyajian Data	48
C. Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Analisis Regresi Linier Berganda	59
3. Uji Hipotesis	61
D. Interpretasi Hasil Analisis Data	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Jaringan Kantor BUS dan UUS di Indonesia	2
Tabel 1.2	Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 4.1	Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019	45
Tabel 4.2	Data Total Pembiayaan BUS (dalam Milyar Rupiah)	48
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Pembiayaan	49
Tabel 4.4	Data Dana Pihak Ketiga (DPK) BUS (dalam Milyar Rupiah)	50
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)	51
Tabel 4.6	Data Non Performing Financing (NPF) BUS (dalam Milyar Rupiah)	52
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Non Performing Financing (NPF)	53
Tabel 4.8	Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) BUS (dalam Milyar Rupiah)	53
Tabel 4.9	Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	55
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.14	Hasil Uji t (Parsial)	61
Tabel 4.15	Hasil Uji F (Simultan)	63
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1	Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	56
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa krisis tahun 1998, perbankan Islam di Indonesia mulai memperlihatkan eksistensinya dimana Bank Muamalat Indonesia selaku bank pertama di Indonesia yang berprinsip syariah tangguh terhadap krisis. Padahal perbankan nasional mengalami krisis berat yang menyebabkan saat itu bunga yang dibayar kepada nasabah penabung lebih tinggi dibandingkan bunga kredit yang diterima. Setelah krisis moneter tersebut keluarlah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yang menegaskan dimungkinkannya pendirian bank berdasarkan prinsip syariah dan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki unit usaha syariah. Sejak waktu itu, Indonesia mengikuti jejak Malaysia yang menganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.¹

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dengan demikian bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak kelebihan dana yang menginvestasikan dananya kepada bank kemudian selanjutnya bank menyalurkan dananya kepada pihak kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan.²

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu

¹ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah; Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, cet.1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 97

² Ismail, *Perbankan Syariah*, cet.1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 32

tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dengan kata lain, pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.³

Dalam perbankan konvensional penyaluran dana kepada nasabah selalu dalam bentuk uang yang kemudian nasabah terserah untuk menggunakannya. Artinya uang yang disalurkan bank dapat dipakai untuk kegiatan produktif ataupun konsumtif tanpa menghiraukan jenis transaksi dibenarkan atau tidak hanya mengacu pada hukum positif yang berlaku. Sedangkan dalam perbankan syariah bank menyediakan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang nyata (*assets*), baik yang didasarkan pada konsep jual beli, sewa menyewa, ataupun bagi hasil. Dengan demikian transaksi yang terjadi di perbankan syariah adalah transaksi yang bebas dari riba atau bunga karena selalu terdapat transaksi pengganti atau penyeimbang (*underlying assets*) yaitu transaksi bisnis atau komersial yang melegitimasi suatu penambahan harta kekayaan secara adil.⁴

Pada tahun 2008 menjadi titik tolak perkembangan perbankan syariah setelah BI mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup baik, dengan didukung perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tercatat di Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut perkembangan jaringan kantor BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2019:

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor BUS dan UUS di Indonesia

Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah bank	12	13	13	14	14
Jumlah kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha Syariah					
Jumlah bank	22	21	21	20	20

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktek*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160

⁴ Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), h. 98

konvensional yang memiliki UUS					
Jumlah kantor	320	332	344	354	381

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019

Dilihat dari tabel diatas peningkatan jumlah jaringan kantor perbankan syariah menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan berprinsip syariah. Semakin banyaknya masyarakat yang ingin mendapatkan layanan jasa perbankan syariah menyebabkan naiknya dana pihak ketiga yang terkumpul yang akan menaikkan pula penyaluran pembiayaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia Rahman dalam jurnal aghniya, perkembangan lembaga keuangan syariah diikuti juga peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan memperlihatkan perkembangan lembaga keuangan syariah yang terus menjaga eksistensinya.⁵

Pertumbuhan pembiayaan di perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal diantaranya Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing*, sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal salah satunya penempatan dana di SBIS.

Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan/investasi tidak terikat yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadiah/mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁶ Pengalokasian dana pihak ketiga mempunyai beberapa tujuan diantaranya mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, tingkat risiko yang rendah dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas bank tetap aman.⁷

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus memiliki cadangan dana lebih

⁵ Aulia Rahman, *Analisis Pertumbuhan Perbankan Syariah*, dalam Jurnal Aghniya Ekonomi Islam Vol. 1 No. 2, tahun 2019, h. 195

⁶ www.bi.go.id, dana pihak ketiga diakses pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 21.20

⁷ Nur Aini, *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*, Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya. Tahun 2017.

besar untuk menutupi risiko tersebut, yang dapat memberikan dampak pada pengurangan modal bank.⁸

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *wadia'ah amanah khusus* yang ditempatkan dalam rekening SBIS-*Ju'alah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.⁹ SBIS merupakan bagian dari kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian uang beredar dilakukan dengan operasi pasar terbuka yaitu dengan menambah atau mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat melalui bank-bank, termasuk bank syariah.

Berikut ini data tabel yang menggambarkan secara umum perkembangan DPK, NPF, SBIS, dan Pembiayaan dari tahun 2015-2019:

Tabel 1.2

Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia

Tahun	Pembiayaan (Milyar)	DPK (Milyar)	NPF (%)	SBIS (Milyar)
2015	212.996	231.175	4,34	6.280
2016	248.008	279.335	4,15	10.788
2017	285.695	334.887	3,86	10.017
2018	320.192	371.828	2,85	8.268
2019	355.182	416.558	3,10	10.386

Sumber: Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah, OJK 2019

⁸ www.simulasikredit.com, Apa perbedaan NPF (Non Performing Financing) vs NPL (Non Performing Loan), diakses pada hari Minggu, 12 Juli 2020 pukul 23.51

⁹ Fatwa DSN No. 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah (SBIS Ju'alah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat penyaluran pembiayaan di tahun 2015 sebesar Rp 212.996 milyar, lalu di tahun 2016 naik 16,4% sebesar Rp 248.008 milyar, naik kembali 15% di tahun 2017 sebesar Rp 285.695 milyar. Tahun 2018 naik 12% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 320.192 milyar dan pada tahun 2019 naik 10,9% sebesar Rp 416.558 milyar.

Pada tahun 2015 DPK terkumpul Rp 231.175 milyar dengan total pembiayaan Rp 212.996 milyar yakni 92% dari DPK yang diperoleh, lalu tahun 2016 DPK yang terkumpul naik 20,8% sebesar Rp 279.335 milyar dengan total penyaluran pembiayaan sebesar Rp 248.008 milyar yakni 88% dari DPK yang diperoleh. Sedangkan pada tahun 2017 DPK mengalami kenaikan 19,8% menjadi Rp 334.887 milyar dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 285.695 milyar yakni 85% dari total DPK. Pada tahun 2018 DPK naik lagi 11% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 371.828 milyar dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp 320.192 milyar yakni 86% dari total DPK. Dan tahun 2019 DPK naik 12% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 416.558 milyar dengan total pembiayaan sebesar Rp 355.182 milyar yakni 85% dari total DPK.

Semakin besar dana pihak ketiga yang terhimpun maka akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mufqi bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang diberikan, dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan profit.¹⁰ Penelitian lain juga mengatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang menunjukkan meningkatnya DPK berarti deposito bank komersial memiliki dampak terbesar pada penyaluran pembiayaan.¹¹

Berbeda halnya dengan NPF, jika dilihat pada tabel NPF mengalami fluktuatif tahun 2015 sebesar 4,34% lalu pada tahun 2016 turun 4,15%, tahun 2017 turun lagi menjadi 3,86% padahal DPK dan penyaluran pembiayaan mengalami kenaikan, tahun 2018 turun menjadi sebesar 2,85% dan tahun 2019 naik kembali menjadi 3,10%. NPF tidak selalu berpegaruh negatif terhadap

¹⁰ Mufqi Firaldi, *Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS di Indonesia periode Jan 2007 – okt 2012*. Skripsi. Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah. 2013

¹¹ Nurimansyah Setivia, *Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 17 No.2, tahun 2017.

penyaluran pembiayaan. Meski begitu, besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan yang diasumsikan Arif bahwa semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas aktiva produktif perbankan.¹² Menurut Rima dan Lousiani NPF berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dikarenakan NPF cenderung tidak dapat diprediksi dan dihindari.¹³ Sedangkan perbedaan penelitian dari Agustinar yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, semakin tinggi NPF tentu akan diikuti turunnya penyaluran pembiayaan.¹⁴ Peningkatan NPF dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi NPF yang tinggi. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPF yang wajar adalah 5% dari total portofolio kreditnya.¹⁵

Pada kolom SBIS di tahun 2015 sebesar Rp 6.280 milyar lalu tahun 2016 naik 71% sebesar Rp 10.788 milyar menurun 7,14% di tahun 2017 menjadi Rp 10.017 dengan penyaluran pembiayaan yang naik sebesar 15%, tahun 2018 penempatan SBIS turun 17,4% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 8.268 dengan pembiayaan naik sebesar 12% dan tahun 2019 pembiayaan naik diikuti SBIS yang naik kembali 25,6% menjadi Rp 10.386. Menurut Lusi Angraini dalam penelitiannya bahwa SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah dimana semakin besar dana disalurkan dalam SBIS tidak akan mengurangi jumlah dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.¹⁶ Sedangkan perbedaan hasil penelitian yang diperoleh Agustinar yang menyebutkan bahwa SBIS berpengaruh negatif terhadap pembiayaan karena jika dana dialokasikan kepada SWBI justru akan

¹² Arif Rijal Anshori, *Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*, Tesis. Bandung: Program Studi Ekonomi Islam, UIN Sunan Gunung Djati. 2016.

¹³ Rima Dwijayanti dan Lousiani Mansoni, *Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jurnal SIKAP Vol. 3 No. 1, tahun 2018. h. 34

¹⁴ Agustinar, *Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (periode 2010-2014)*, Tesis. Medan: Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam, UINSU. 2016

¹⁵ Riyan Pradesyah, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah*, Jurnal Intiqad. Vol.9 No.1, tahun 2017, h. 98

¹⁶ Lusi Angraini, *Analisis Pengaruh SBIS, NPF, Kurs dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi. Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah. tahun 2016 h. 80

mengurangi potensi meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat.¹⁷

Dari data diatas DPK yang stabil mengalami kenaikan yang merupakan komponen penting dalam perbankan syariah sebagai lembaga *intermediatery* untuk menghimpun dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga yang terhimpun dalam jumlah besar akan membuat bank syariah meningkatkan penyaluran dananya agar tidak ada dana yang menganggur, kenaikan pembiayaan akan memberikan masyarakat hidup yang lebih layak atas pembiayaan yang diberikan. Tetapi pembiayaan yang dikeluarkan tinggi tidak menutup kemungkinan risiko yang dihadapi bank syariah juga akan besar dimana kredit macet (*non performing financing*) atau uang tidak kembali menyebabkan bank syariah harus mengurangi dengan cara kebijakan penyaluran pembiayaan yang prudent, memberikan pelatihan pengelolaan *risk management* bagi *account officer* serta karakter dan integritas nasabah pun sangat penting.

Kelebihan dana yang ada di bank syariah tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena bank berhati-hati agar NPF tidak mengalami peningkatan biasanya bank syariah menempatkan dananya di SBIS dikarenakan pembelian SBIS akan memberikan return yang lebih tinggi dan menghadapi risiko lebih rendah dibandingkan dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor UKM.¹⁸

Adanya kesenjangan antara hasil temuan penelitian yang satu dengan yang lainnya juga telah menarik perhatian penulis untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul : **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”**

¹⁷ Agustinar, Op.cit., h. clx

¹⁸ Annisa Nurhidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, SBIS, NPF, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi. Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah. tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah pembiayaan yang meningkat tiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 10% dari tahun 2015-2019.
2. Jumlah Dana Pihak Ketiga yang meningkat hingga 19,8% di tahun 2017 tetapi hanya disalurkan 85% dari total DPK-nya sedangkan tahun sebelumnya pembiayaan yang disalurkan sebesar 88%.
3. Rasio NPF yang naik turun diikuti pembiayaan yang stabil meningkat.
4. Penempatan dana di SBIS paling rendah tahun 2015 dengan diikuti pembiayaan yang meningkat. Tetapi tahun 2019 SBIS mengalami kenaikan sekitar 25,6% dengan penyaluran pembiayaan tetap meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara simultan terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pembiayaan Syariah.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada Bank Syariah khususnya mengenai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Pembiayaan Syariah.
3. Badan-badan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi peraturan yang berlaku. Dalam hal ini adalah BI, OJK, DSN dan DPS.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah mengenai Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Pembiayaan Syariah, serta menambah pengetahuan bagi pembacanya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang disusun penulis untuk memudahkan penulisan serta penyusunan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari beberapa pembahasan yaitu deskripsi teori yang berisi teori tentang Bank Syariah, Pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian yang dikemukakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian yang digunakan, penjelasan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang dipakai dalam mengadakan penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, cara penyajian data, analisis data, dan menginterpretasikan hasil analisis data yang diperoleh dari uji statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang dapat diberikan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).¹⁹

Sumber lain mengatakan Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah.²⁰

Dari 3 definisi bank syariah diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatannya berlandaskan prinsip syariah yang terdiri atas BUS, UUS dan BPRS.

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki fungsi utama yaitu :²¹

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama ialah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan menggunakan akad

¹⁹ Mohamad Ainun Najib, *Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah*, Jurnal Jurisprudence, Vol.7 No.1 tahun 2017

²⁰ Ismail, *Op. Cit.*, h. 32

²¹ Ismail, *Op. Cit.*, h. 39

wadiah dan dalam bentuk investasi menggunakan akad mudharabah.

2) Penyaluran Dana

Fungsi yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Menyalurkan dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan mendapatkan *return* atas dana yang disalurkan.

3) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis pelayanan jasa bank diantaranya transfer, pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.

Fungsi dan peran bank syariah menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)*:²²

- 1) Manajer investasi, yaitu bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah
- 2) Investor bank syariah, yaitu bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki ataupun dana nasabah yang dipercayakan padanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, yaitu bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah.

c. Tujuan Bank Syariah

Menurut Kazarian tujuan dasar dari perbankan syariah ialah instrumen keuangan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan

²² Dikutip dari www.avrianisastudy.blogspot.com dalam tulisan berjudul *Perbankan Syariah (Fungsi, Peran dan Tujuan)* tahun 2017, pada hari Jumat, 17 Juli 2020 pukul 21.20

norma-norma syariah. Selain itu, tujuan utama bank syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan sistem perbankan berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim.²³

Tujuan utama perbankan syariah dari perspektif Islam menurut Lewis & Algoud:²⁴

- 1) Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam.
- 2) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar
- 3) Mencapai kemajuan pembangunan ekonomi.

d. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:²⁵

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah

²³ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, h. 32

²⁴ www.avrianisastudy.blogspot.com, *Loc. Cit.*,

²⁵ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cet.2 (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 5

direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²⁶

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntabiya bittamlik*;
3. Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*;
4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*;
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²⁷

b. Landasan Hukum Pembiayaan

1) Al-Qur'an

(QS. Al-Baqarah : 188)

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda

²⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 146

²⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

*orang laun itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.*²⁸

2) Hadits

(Kitab 9 Hadis, Riwayat Ibnu Majah Hadist No; 2280) Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali Al Khallal berkata, telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Tsabit Al Bazzar berkata, telah menceritakan kepada kami Nashr bin Al Qasim dari ‘Abdurrahman bin Dawud dari Shalih bin Shuhaib dari bapaknya ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: “Tiga hal yang di dalamnya terdapat barakah; jual beli yang memberi tempo, peminjaman, dan campuran gandum dengan jelas untuk dikonsumsi orang-orang rumah bukan untuk dijual.”²⁹

c. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan:³⁰

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- 2) *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan (dalam bentuk modal, barang, atau jasa) harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai.

Fungsi dari pembiayaan diantaranya:³¹

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitasnya.

²⁸ QS. Al-Baqarah 2: 188

²⁹ M.Iqbal, *Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Tematik Tentang Uang dan Pembiayaan*, Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2, tahun 2019, h. 290

³⁰ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ed.1, Cet.1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 711

³¹ Muhamad, *Op. Cit.*, h. 304

Sehingga dana yang mengendap di bank tidak diam dan disalurkan kepada usaha-usaha yang bermanfaat.

2) Meningkatkan daya guna barang

Barang-barang yang diproduksi melalui produsen yang mendapatkan pembiayaan dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan via rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promes dsb. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank untuk permodalan guna peningkatan usahanya. Dimana permintaan yang semakin besar menyebabkan pengusaha menaikkan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Pengendalian inflasi ditekan dengan usaha pembangunan ekonomi otomatis pembiayaan berperan penting.

6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang menerima pembiayaan untuk meningkatkan usahanya menyebabkan profit yang didapat meningkat. Pendapatan yang meningkat berarti pajak perusahaan juga meningkat. Di sisi lain pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara.

7) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga pembiayaan tidak saja bergerak di dalam negeri tetapi di luar negeri juga. Melalui pembiayaan antar negara (*G to G, Government to Government*) maka hubungan antar negara pemberi dan penerima akan bertambah erat terutama menyangkut hubungan perekonomian dan perdagangan.

d. Unsur-Unsur Pembiayaan

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha (*Partner*)

Merupakan pihak yang mendapatkan dana pembiayaan dari bank syariah.

3) Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

4) Akad

Akad merupakan kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan bank syariah dengan pihak mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan kemungkinan terjadi mengakibatkan kerugian timbul.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan bank syariah.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar dengan jumlah tertentu sesuai akad yang telah disepakati.³²

e. Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya:³³

³² Ismail, *Op. Cit.*, h. 107

³³ Ismail, *Op. Cit.*, h.113

- 1) Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaannya
 - a) Pembiayaan Investasi

Ditujukan untuk perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin dan peralatan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha serta perluasan usaha.
 - b) Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Kebutuhan yang dapat dibiayai ialah kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang dagang, dan kebutuhan yang bersifat digunakan dalam satu tahun serta untuk menutup piutang perusahaan.
 - c) Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.
- 2) Pembiayaan dilihat dari segi jangka waktunya
 - a) Pembiayaan jangka pendek

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu 1 tahun.
 - b) Pembiayaan jangka menengah

Pembiayaan dengan jangka waktu 1 – 3 tahun.
 - c) Pembiayaan jangka panjang

Pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun.
- 3) Pembiayaan dilihat dari sektor usaha
 - a) Sektor industri

Diberikan kepada nasabah yang bergerak di sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi atau mengubah barang menjadi barang yang lain yang memiliki manfaat lebih tinggi. Contoh: elektronik, pertambangan, dan tekstil.
 - b) Sektor perdagangan

Pembiayaan ini ditujukan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan dengan memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c) Sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan

d) Sektor jasa

Jasa pendidikan, jasa rumah sakit, jasa angkutan dan jasa lainnya misalnya pembiayaan untuk profesi, pengacara, dokter, insinyur dan akuntan.

e) Sektor perumahan

Pembiayaan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang pembangunan perumahan.

4) Pembiayaan dilihat dari segi jaminan

a) Pembiayaan dengan jaminan

Pembiayaan yang didukung dengan jaminan yang cukup. Jaminan digolongkan menjadi jaminan perorangan, yaitu pembiayaan yang didukung dengan jaminan seorang atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab. Jaminan benda berwujud, yaitu jaminan kebendaan yang terdiri dari barang bergerak dan tidak bergerak. Dan jaminan benda tidak berwujud, yaitu promis, obligasi, saham dan surat berharga lainnya.

b) Pembiayaan tanpa jaminan

Pembiayaan ini diberikan oleh bank syariah atas dasar kepercayaan.

5) Pembiayaan dilihat dari jumlahnya

a) Pembiayaan retail

Pembiayaan yang diberikan kepada individu atau pengusaha dengan skala usaha sangat kecil jumlah pembiayaan dapat diberikan hingga Rp 350.000.000,-

b) Pembiayaan menengah

Pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha pada level menengah dengan batasan antara Rp 5.000.000.000,-

c) Pembiayaan korporasi

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah nominal yang besar dan diperuntukkan kepada nasabah besar (korporasi). Jumlah pembiayaan lebih dari Rp 5.000.000.000,-

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah yang berasal dari masyarakat (nasabah), baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.³⁴

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dana merupakan uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali baik sekaligus ataupun berangsur-angsur.³⁵

b. Macam-Macam Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat luas, untuk memperolehnya menggunakan 3 macam jenis simpanan, yakni : Simpanan Giro, Simpanan Tabungan dan Simpanan Deposito.³⁶

Berikut penjelasannya:

1) Giro

Giro menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya

³⁴ Aulia Dwi Kumala, *Pengaruh DPK, Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan NPF terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah*, Skripsi. (Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah). tahun 2018. h. 34

³⁵ Muhammad, *Op.Cit.*, h. 114

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Ed. Rev. Cet. 12,(Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 53

dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 01/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan giro ada 2 jenis. *Pertama*, giro yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan perhitungan bunga. *Kedua*, giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.

Bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adhdhamanah* untuk rekening giro. Adapun akad *wadiah yad adhdhamanah* adalah harta atau barang yang dititipkan boleh dimanfaatkan oleh yang menerima titipan (bank syariah), penerima titipan bertanggung jawab atas nilai dari harta atau barang yang dititipkan.³⁷

2) Tabungan

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.³⁸

Bank syariah menggunakan dua akad yaitu, *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menggunakan akad *wadiah* mengikuti prinsip *wadiah yad adhdhamanah* dimana tabungan tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi bank tidak dilarang jika

³⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Ed. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 282

³⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*, h. 134

ingin memberikan bonus. Sedangkan menggunakan akad *mudharabah*, keuntungan dari dana yang digunakan bank harus dibagi kepada nasabah.³⁹

3) Deposito

Deposito menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo yang telah disepakati, tetapi bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada tabungan biasa. Pengaturan waktu untuk deposito selama 30 hari, 90 hari dan seterusnya.⁴⁰

4. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran.⁴¹ Dalam hal ini dikatakan juga risiko kredit, risiko kredit adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.⁴²

³⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.*, h.156

⁴⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Op.Cit.*, h. 135

⁴¹ Dikutip dari www.simulasikredit.com dalam tulisan berjudul *Apa Perbedaan NPF (Non Performing Financing) vs NPL (Non Performing Loan)* pada hari (Sabtu, 18 Juli 2020 pukul 14.40)

⁴² Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya:Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 111

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena tidak kembalinya dana yang telah disalurkan serta pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, dirumuskan sebagai berikut:⁴³

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Kategori Non Performing Financing (NPF)

Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:⁴⁴

1) Lancar (*pas*)

Dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, atau;
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau;
- c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*Cash Collateral*).

2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*)

Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari, atau;
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan, atau;
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan,
- d) Mutasi rekening relatif aktif,
- e) Didukung dengan pinjaman baru.

3) Kurang Lancar (*substandard*)

⁴³ Imam Rifky Saputra, *Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta implikasinya pada ROA (studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013)*, Skripsi, (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah), tahun 2014, h. 24

⁴⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. Rev, cet. 15 (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 107

Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari, atau;
 - b) Sering terjadi cerukan, atau;
 - c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
 - d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah, atau;
 - e) Dokumen pinjaman yang lemah.
- 4) Diragukan (*doubtful*)

Diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, atau;
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen, atau;
 - c) Terjadi wanpretasi lebih dari 180 hari, atau;
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga;
 - e) Dokumen hukum lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Macet (*loss*)

Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari atau;
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Penanganan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah hampir sama dengan perbankan konvensional, hanya saja perbedaan terletak pada restrukturisasi harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini terlihat dalam PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan

bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain meliputi:⁴⁵

- 1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya;
- 2) Persyaratan kembali (*Reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank;
- 3) Penataan kembali (*Restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain:
 - a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank;
 - b) Konversi akad pembiayaan;
 - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah;
 - d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah.

5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁴⁶

SBIS yang sebelumnya bernama SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) diganti menjadi SBIS setelah dikeluarkan PBI No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah. Pergantian nama sekaligus akad yang digunakan disinyalir adanya keluhan bank-bank syariah yang menilai return penempatan dana di SWBI lebih

⁴⁵ Khotibul Imam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Ed.1, Cet.1, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 209

⁴⁶ PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasal 1 angka 4

rendah mengingat akad yang digunakan adalah akad *wadiah*.⁴⁷ Sedangkan SBIS menggunakan akad *Ju'alah* dimana pengertiannya adalah perjanjian imbalan tertentu dari pihak pertama kepada pihak kedua atas pelaksanaan suatu tugas/pelayanan yang dilakukan kepada pihak kedua untuk kepentingan pihak pertama.⁴⁸ Dalam arti komitmen memberikan imbalan atau upah dalam jumlah tertentu atas hasil yang didapatkan dalam suatu pekerjaan.

SBIS merupakan salah satu instrumen operasi pasar terbuka yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan moneter yang didasarkan prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka.

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Karakteristik SBIS antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Menggunakan akad *ju'alah* (berdasarkan fatwa DSN-MUI, SBIS juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *qardh*, dan *wakalah*)
- 2) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah);
- 3) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan;
- 4) Diterbitkan tanpa warkat (*scriptless*);
- 5) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia;
- 6) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

c. Mekanisme dan Ketentuan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Mekanisme SBIS, Bank Indonesia sebagai pemberi pekerjaan akan memberikan imbalan kepada pembeli (dalam hal ini adalah BUS dan UUS) atas penerbitan surat berharga. Imbalan tersebut dibayarkan ketika SBIS telah jatuh tempo. Bank syariah sebagai penerima

⁴⁷ Dikutip dari <https://ekobis-staibn.blogspot.com> dalam makalah berjudul *Instrumen Pasar Uang SBI dan IBC* diakses pada hari Minggu, 19 Juli 2020 pukul 21.20

⁴⁸ Mardani, *Op.Cit.*, h. 312

⁴⁹ Dikutip dari www.simulasikredit.com dalam judul *Definisi SBI Syariah* yang diakses pada hari Minggu, 19 Juli 2020 pukul 22.30

pekerjaan bertugas untuk melakukan pekerjaan yang diberikan Bank Indonesia. Pekerjaan yang dimaksud adalah bank syariah membantu Bank Indonesia untuk mengendalikan moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam bentuk SBIS dalam jumlah dan jangka waktu tertentu. Bank syariah harus mampu mencapai target penyerapan likuiditas yang diumumkan Bank Indonesia melalui operasi pasar moneter agar mendapatkan imbalan sesuai dengan yang dijanjikan oleh Bank Indonesia.⁵⁰

Bank Indonesia menebitkan SBIS melalui mekanisme lelang, pihak-pihak yang dapat mengikuti lelang ialah BUS dan UUS atau pialang yang bertindak khusus atas nama BUS/UUS dimana ia wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan BI.⁵¹

Dalam PBI No. 10/11/PBI/2008 tentang SBIS menjelaskan tentang sanksi yang dikenakan dalam transaksi SBIS ialah:

- 1) Teguran tertulis
- 2) Kewajiban membayar sebesar 1% dari nilai transaksi SBIS yang dinyatakan batal atau paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- 3) Jika melakukan transaksi SBIS batal sebanyak 3 kali maka BUS dan UUS akan dikenai sanksi pemberhentian sementara mengikuti lelang SBIS minggu berikutnya, dan larangan mengajukan repo SBIS selama 5 hari kerja berturut-turut.

⁵⁰ *Loc. Cit.*,

⁵¹ PBI No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, pasal 6 dan 7

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya oleh:

Masyitha Mutiara Ramadhani dan Irfan Syauqi Beik (2013), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia” dengan menggunakan metode VAR (Vector Autoregressive) hasil dari penelitian ini ialah SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM.⁵²

Rima Dwijayanti dan Lousiani Mansoni (2018), dalam jurnal yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah”. Data dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda yang menghasilkan kesimpulan bahwa DPK, SWBI, CAR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Sedangkan DPK, SWBI dan NPF secara parsial memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.⁵³

Herni Ali dan Miftahurrohman (2016), dalam jurnal yang berjudul “Determinan yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari DPK, NPF, CAR, ROA, BOPO, Inflasi, tingkat suku bunga pembiayaan, dan PDB terhadap jumlah pembiayaan murabahah pada perbankan syariah. Metode analisis yang digunakan ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan DPK memiliki pengaruh positif terhadap jumlah pembiayaan murabahah dan NPF tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan murabahah.⁵⁴

Mufqi Firdi (2013), penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan

⁵² Masyitha Mutiara Ramadhani dan Irfan Syauqi Beik, “Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia”, Jurnal Al-Muzara’ah, Vol. I, No.2, Tahun 2013.

⁵³ Rima Dwijayanti dan Lousiani Mansoni, “Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah”, Jurnal SIKAP Vol. 3, No. 1. Tahun 2018.

⁵⁴ Herni Ali dan Miftahurrohman, “Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6, No. 1. Tahun 2016.

Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (Periode Jan 2007 - Okt 2012)”. Metode analisis yang digunakan yaitu uji kointegrasi untuk hubungan jangka panjang dan ECM (Error Correction Model) atau model koreksi kesalahan untuk hubungan jangka pendek. Hasil penelitian dalam penelitian ini bahwa : dalam jangka pendek DPK dan NPF memiliki pengaruh terhadap total pembiayaan BPRS di Indonesia. Sedangkan dalam jangka panjangnya DPK tidak berpengaruh signifikan dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap total pembiayaan murabahah.⁵⁵

Agustinar (2016), dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF, SWBI dan PUAS terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia dan untuk melihat pengaruh dominan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Data dianalisis menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan model estimasi regresi linier berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program eviews. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: DPK, NPF, SWBI dan PUAS secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan dan NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan. Serta variabel yang paling dominan ialah DPK.⁵⁶

⁵⁵ Mufqi Firdi, “*Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia periode Jan 2007 – Okt 2012*”, Skripsi, Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah. Tahun 2013

⁵⁶ Agustinar, “*Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*”, Tesis, Medan: Program Pasca Sarjana, UINSU. Tahun 2016

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Masyitha Mutiara Ramadhani dan Irfan Syauqi Beik (2013)	Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia	VAR (<i>Vector Autoregressive</i>)	SBI dan SBIS memiliki hubungan negatif terhadap pembiayaan UMKM.
2	Rima Dwijayanti dan Lousiani Mansoni (2018)	Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah	Analisis Regresi Linier Berganda	DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama terhadap penyaluran pembiayaan jual beli. Dan memiliki pengaruh secara parsial DPK, SWBI dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan serta CAR, BOPO dan FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.
3.	Herni Ali dan Miftahurrohman (2016)	Determinan yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia	Analisis Regresi berganda	DPK, ROA, Inflasi, dan PDB memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan CAR dan

				<p>BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.</p> <p>NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan murabahah.</p>
4.	Mufqi Firdi (2013)	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Tingkat Inflasi terhadap Total Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia (Periode Jan 2007 - Okt 2012)</p>	<p>ECM (<i>Error Correction Model</i>)</p>	<p>DPK dan NPF mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan.</p> <p>Sedangkan Inflasi tidak mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan.</p>
5.	Agustinar (2016)	<p>Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>Metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)</p>	<p>DPK, NPF, SWBI, dan PUAS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.</p> <p>Secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan serta NPF, SWBI dan PUAS berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.</p>

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Perbankan membutuhkan dana yang bersumber dari masyarakat yang dihimpun dalam dana pihak ketiga. Semakin besar dana pihak ketiga yang terhimpun maka akan berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan. Karena setiap penambahan dana pihak ketiga akan membuat bank menyalurkan lebih banyak lagi pembiayaannya untuk menaikkan taraf hidup yang layak bagi masyarakat.

Sesuai dengan penelitian Herni Ali dan Miftahurrohman bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, setiap kenaikan jumlah DPK yang tersimpan atau terkumpul di bank syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan murabahah yang disalurkan.⁵⁷ Sejalan juga dengan penelitian Nurimansyah bahwa DPK memiliki pengaruh positif yang menunjukkan bahwa deposito bank komersial memiliki dampak terbesar terhadap penyaluran pembiayaan.⁵⁸

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Dalam perbankan konvensional disebutkan *Non Performing Loan* (NPL) tetapi dalam perbankan syariah dikenal dengan sebutan *Non Performing Financing* atau yang artinya rasio kredit bermasalah.

NPF menunjukkan seberapa besar kredit bermasalah yang dialami bank dalam penyaluran pembiayaan. NPF dapat dijadikan alat ukur untuk menilai sehat atau tidak sehatnya suatu bank syariah. Kredit bermasalah yang tinggi menyebabkan bank syariah enggan untuk menyalurkan dananya sehingga pembiayaan yang disalurkan menjadi berkurang.

Sesuai dengan penelitian Mufqi Firaldi bahwa NPF berpengaruh negatif dimana naiknya NPF maka pemberian pembiayaan akan rendah,

⁵⁷ Herni Ali dan Miftahurrohman, *Determinan yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.6 No. 1. Tahun 2016. h. 38

⁵⁸ Nurimansyah Setivia Bakti, *Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 17 No.2, tahun 2017

dikarenakan tingginya NPF mengakibatkan tidak bekerjanya fungsi intermediasi bank secara optimal karena mengurangi perputaran dana bank sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan dan berdampak pengurangan penyaluran pembiayaan yang diberikan.⁵⁹ Ini menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank untuk mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan maka semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank, akan menyebabkan dana yang tersedia untuk disalurkan kembali melalui pembiayaan semakin berkurang.

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Setelah dikeluarkan PBI No. 10/11/PBI/2008, yang sebelumnya dikenal dengan SWBI berganti menjadi SBIS. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan efektifitas mekanisme moneter yang memiliki fungsi untuk pengendalian moneter dengan tujuan akhir kestabilan nilai rupiah.

Menurut penelitian Agustinar jika dana dialokasikan kepada SWBI justru akan mengurangi potensi meningkatnya jumlah penyaluran dananya kepada masyarakat.⁶⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian Emile dan Rita yang menyatakan bahwa SWBI berpengaruh negatif terhadap tingkat pengguliran dana bank syariah.⁶¹

4. Pengaruh DPK, NPF dan SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan

DPK, NPF dan SBIS secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam jumlah yang besar membuat

⁵⁹ Mufqi Firaldi, *Analisis DPK, NPF, dan Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia periode Jan 2007 – Okt 2012*, Skripsi (Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah) tahun 2013

⁶⁰ Agustinar, *Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2010-2014)*, Tesis. Medan : Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam, UINSU. 2016.

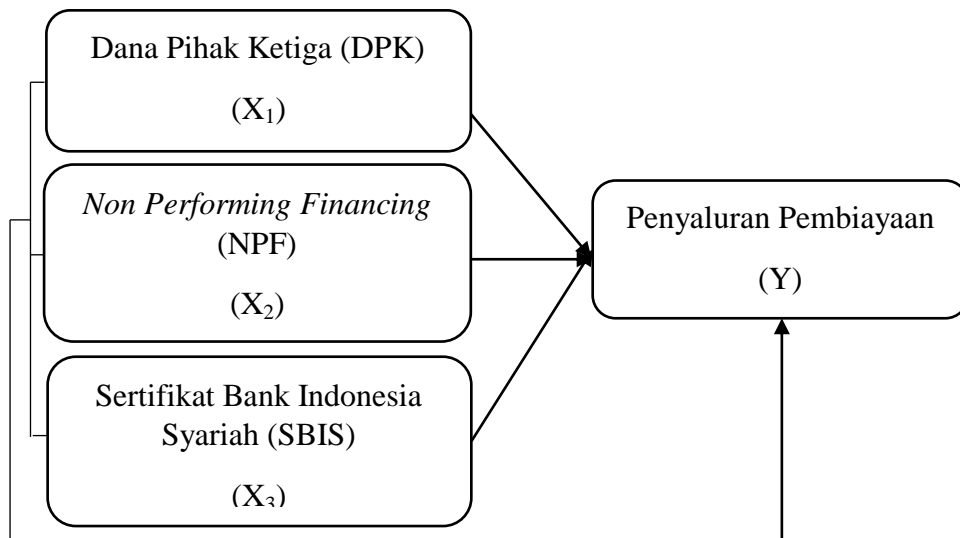
⁶¹ Emile Satia Darma dan Rita, *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*, Jurnal Akutansi dan Investasi, Vol.12 No.1, tahun 2011

bank syariah menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan. Besarnya penyaluran pembiayaan yang disalurkan tidak menutup kemungkinan risiko kredit yang dihadapi akan besar pula, sehingga bank syariah sedikit lebih berhati-hati atas pemberian pembiayaannya.

Karena kehati-hatian bank syariah untuk memberikan pembiayaannya, biasanya bank syariah memilih menempatkan dananya di SBIS dikarenakan SBIS memberikan return yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah sehingga penyaluran pembiayaan untuk masyarakat pun akan dikurangi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Annisa bahwa SBIS, NPF dan DPK berpengaruh terhadap pembiayaan UKM.⁶² serta penelitian Lailia yang menyatakan bahwa DPK, NPF dan SBIS secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah.⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan variabel dependen dalam melihat pengaruh variabel baik secara parsial maupun secara simultan dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

⁶² Annisa Nurhidayati, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), NPF, dan DPK terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode Feb 2011-Mar 2016)*, Skripsi, (Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah), tahun 2016

⁶³ Lailia Rohmatul Hasanah, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014*, Skripsi, (Kediri: FEB, IAIN Tulungagung), tahun 2015

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶⁴

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
 H_{a1} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
2. H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
 H_{a2} : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3. H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
 H_{a3} : Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
4. H_{o4} : Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.
 H_{a4} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) secara bersama-sama terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia.

⁶⁴ Widodo, *metodologi penelitian populer & praktis*, cet.3 (Depok: Rajawali Press,2019), h. 58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2015 – 2019 melalui www.ojk.go.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan Juli 2020 sampai dengan November 2020. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		2020				2020				2020				2020				2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Penyusunan Proposal																				

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13

3	Bimbingan Proposal																		
4	Seminar Proposal																		
5	Pengolahan Data																		
6	Bimbingan Skripsi																		
7	Sidang Meja Hijau																		

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek itu dapat menjadi sasaran sumber data penelitian. Atau disimpulkan bahwa keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁶

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi.⁶⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah data DPK, NPF, SBIS dan total Pembiayaan dari laporan bulanan BUS selama 5 tahun dari Januari 2015 – Desember 2019 yang dirilis oleh OJK dalam SPS.

3. Teknik Penarikan Sampel

Tenkik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama

⁶⁶ Heny Triastuti et. al., *Metodologi Penelitian Bisnis*, cet.1 (Medan: Perdana Publishing, 2015) h. 120

⁶⁷ *Ibid.*, h. 123

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁸ Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk dalam *nonprobability sampling* adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan ialah data yang memenuhi indikator variabel dependen dan independen selama 2015 – 2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi.⁶⁹ Variabel juga merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian.⁷⁰ Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*), bisa disebut variabel tergantung atau variabel terpengaruh adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya yakni variabel bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent Variable*), bisa disebut variabel pengaruh atau variabel moderator adalah variabel yang menentukan atau yang mempengaruhi adanya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non Performing Financing* (X_2), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X_3).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.⁷¹ Dalam definisi operasional setidaknya terdapat definisi konseptual dan dimensi atau indikator variabel penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 141

⁶⁹ Mustafa Edwin dan Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h. 52

⁷⁰ FAI UMSU *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir* 2018 Medan: UMSU, h. 20

⁷¹ Widodo, *Op. Cit.*, h. 82

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Data Pembiayaan diperoleh dari Total Pembiayaan berdasarkan jenis akad dalam mata uang rupiah dalam laporan keuangan bulanan BUS dari Januari 2015 sampai Desember 2019 pada SPS OJK.

2. Variabel Bebas

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank syariah yang berasal dari masyarakat (nasabah), baik dalam mata uang rupiah atau mata uang asing yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Data DPK diperoleh dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dalam mata uang rupiah dalam laporan keuangan bulanan BUS dari Januari 2015 sampai Desember 2019 pada SPS OJK.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Data NPF diperoleh dari jumlah nominal NPF berdasarkan jenis akad dalam mata uang rupiah dalam laporan keuangan bulanan BUS dari Januari 2015 sampai Desember 2019 pada SPS OJK.

c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS merupakan dana yang ditempatkan BUS pada Bank Indonesia. Data SBIS diperoleh dari

jumlah penempatan SBIS dalam laporan keuangan bulanan BUS dari Januari 2015 sampai Desember 2019 pada SPS OJK.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung atau data yang diambil dari pihak lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

1. Studi Lapangan

Dengan metode dokumentasi yang merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.⁷²

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan empat instrumen penelitian yaitu dana pihak ketiga, *non performing financing*, sertifikat bank indonesia syariah dan pembiayaan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Penulis menggunakan SPSS 22 untuk melakukan analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel.

⁷² *Ibid.*, h. 75

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.⁷³ Untuk menguji normalitas ada beberapa cara :

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan untuk melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari:

- a) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak dengan syarat. Adapun ketentuan pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal dan menjauh dari arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas

⁷³ Heny Triastuti et. al., *Op. Cit.*, h. 204

dengan melihat nilai toleransi dan VIF yang ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$: maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$: maka tidak terjadi multikolinearitas.⁷⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Untuk mengetahuinya dengan menggunakan metode *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁵

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi didefinisikan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain bahwa munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi pada sebuah data perlu diketahui dengan melihat angka Durbin Watson yaitu:

- 1) Angka dW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka dW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka dW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

⁷⁴ Tavi Supriana dan Tasya Chairuna, *Penuntun Praktikum Ekonometrika*, (Medan: Fakultas Agribisnis USU, 2015)

⁷⁵ Gusti Ayu, *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK, dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. (Semarang: FEBI, UIN Walisongo Semarang), tahun 2019, h. 65

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat ialah model regresi linier berganda. Rumusnya:⁷⁶

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

α = nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = angka arah koefisien regres

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

ε = standar error

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis yang telah dibuat. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan cara:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas secara masing-masing (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel konstan. Langkah – langkah yang dilakukan dengan uji t yaitu dengan pengujian. Dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak signifikan)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (signifikan).⁷⁷

Kriteria pengambilan keputusan:

⁷⁶ Tavi Supriana dan Tasya Chairuna, *Op. Cit.*, h. 18

⁷⁷ Zakiah Noor, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah Sektor Konstruksi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2012-2015*, Skripsi (Jakarta: FEB, UIN Syarif Hidayatullah) tahun 2016, h. 50-51

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian. Untuk pengujian digunakan hipotesis ini:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh).⁷⁸

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

100% = persentase.⁷⁹

⁷⁸ *Loc. Cit.*,

⁷⁹ Dian Pribadi, *Pengaruh PER dan DER terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2015*, Skripsi, (Medan: FE, UMSU) tahun 2017, h. 38

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

Bank Syariah pertama di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1992. Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin lama semakin baik dilihat dari lahirnya bank – bank syariah lainnya yang hingga saat ini tercatat di OJK terdapat 14 Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019

	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Desember 2019

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁸⁰ Kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna'*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *Ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad Hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah;
9. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain seperti akad *Ijarah*, *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Murabahah*, *Kafalah*, atau *Hawalah*;

⁸⁰ www.ojk.go.id "Tentang Syariah" diakses pada hari Selasa, 13 Oktober 2020 pada pukul 20.23

10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan Nasabah berdasarkan prinsip Syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan akad *Wakalah*;
16. Memberikan fasilitas *Letter Of Credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁸¹

Dari 14 Bank Syariah diatas tersebar 1.919 kantor, lebih rinci jumlah kantor cabang 480 unit, jumlah kantor cabang pembantu 1.243 unit, jumlah kantor kas 196 unit dan jumlah ATM 2.827 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada bulan Desember 2019, Bank Indonesia mencatat total aset BUS sebesar 350.364 milyar rupiah naik 64% dari total aset Desember 2015 yang sebesar 213.423 milyar rupiah. Jumlah nasabah pembiayaan BUS sebanyak 4.113.683 dan jumlah nasabah dana pihak ketiga BUS sebanyak 22.120.609. Serta total pembiayaan akhir 2019 sebesar 219.674 milyar rupiah meningkat 30,2% dari total pembiayaan akhir 2016 yang sebesar 168.779 milyar rupiah.

⁸¹ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Pasal 19 ayat 1 bagian a-q

B. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran dokumen Laporan Keuangan Bulanan BUS yang telah dipublikasikan di web resmi OJK dalam Statistik Perbankan Syariah dari Januari 2015 – Desember 2019.

Adapun data yang digunakan peneliti ialah data nominal dalam mata uang rupiah total Pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan (Y)

Pembiayaan adalah penyediaan dana yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*. Data yang digunakan penulis adalah total pembiayaan berdasarkan jenis akad dalam mata uang rupiah BUS yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Total Pembiayaan BUS
(dalam Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	138.066	143.377	165.917	178.888	194.132
Feb	137.826	143.340	166.255	179.586	195.414
Mar	138.947	144.860	169.581	182.097	199.560
Apr	139.131	145.160	169.603	183.396	201.011
Mei	139.850	147.162	172.439	185.295	204.429
Jun	142.016	149.924	177.632	182.246	206.284
Jul	140.395	148.544	175.701	183.753	206.292
Agu	140.426	149.009	176.634	185.890	207.067
Sep	141.139	164.193	178.383	191.541	212.199
Okt	141.326	165.593	178.454	191.525	212.960
Nov	141.846	166.649	178.788	193.201	214.495
Des	144.981	168.779	182.116	195.754	219.647

Sumber : Data diolah dari SPS Bulanan BUS 2015 – 2019

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2015 pembiayaan terendah sebesar 137.826 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari, tertinggi

sebesar 144.981 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 140.496 milyar rupiah. Pada tahun 2016 pembiayaan terendah sebesar 143.340 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari, tertinggi sebesar 168.779 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 153.049 milyar rupiah. Pada tahun 2017 pembiayaan terendah sebesar 165.917 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 182.116 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 174.292 milyar rupiah. Pada tahun 2018 pembiayaan terendah sebesar 178.888 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 195.754 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 186.098 milyar rupiah. Dan pada tahun 2019 pembiayaan terendah sebesar 194.132 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 219.647 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 206.124 milyar rupiah. Selama periode penelitian dari tahun 2015 – 2019 Penyaluran Pembiayaan tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar 219.647 dan terendah pada bulan Februari 2015 sebesar 137.826.

Penulis mengelola data Pembiayaan melalui SPSS 22 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pembiayaan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN	60	137826	219647	172011,73	24398,714
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif Pembiayaan periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 219.647 milyar rupiah, nilai minimumnya sebesar 137.826 milyar rupiah dengan nilai rata – rata DPK sebesar 172.011,73 dan standar deviasinya 24.398,714.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui simpanan. Simpanan dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ialah “simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu”. Data yang digunakan penulis adalah jumlah dana pihak ketiga dalam mata uang rupiah BUS yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Dana Pihak Ketiga (DPK) BUS
(dalam Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	153.552	161.487	193.896	227.884	243.874
Feb	152.128	161.669	196.534	227.934	245.672
Mar	152.930	160.925	201.418	232.057	248.266
Apr	152.308	161.150	205.844	232.005	247.811
Mei	151.590	161.480	207.689	228.152	245.820
Jun	150.115	164.085	211.031	227.211	255.727
Jul	152.367	165.448	215.915	228.771	256.768
Agu	151.976	166.433	214.473	228.498	254.707
Sep	153.730	187.285	220.845	240.197	258.325
Okt	154.128	188.227	219.074	239.155	267.809
Nov	155.376	190.862	221.754	240.839	266.431
Des	162.887	194.066	227.191	246.362	278.405

Sumber : Data diolah dari SPS Bulanan BUS 2015 – 2019

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2015 DPK terendah sebesar 150.115 milyar rupiah yang berada pada bulan Juni, tertinggi sebesar 162.887 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 153.591 milyar rupiah. Pada tahun 2016 DPK terendah sebesar 160.925 milyar rupiah yang berada pada bulan Maret, tertinggi sebesar 194.066 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 171.926 milyar rupiah. Pada tahun 2017 DPK terendah sebesar 193.896 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 227.191 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata –

rata 211.305 milyar rupiah. Pada tahun 2018 DPK terendah sebesar 227.211 milyar rupiah yang berada pada bulan Juni, tertinggi sebesar 246.362 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 233.255 milyar rupiah. Dan pada tahun 2019 DPK terendah sebesar 243.874 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 278.405 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 255. 801 milyar rupiah. Selama periode penelitian dari tahun 2015 – 2019 NPF tertinggi pada bulan Desember 2019 sebesar 278.405 dan terendah pada bulan Juni 2015 sebesar 150.115.

Penulis mengelola data DPK melalui SPSS 22 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	150115	278405	205175,80	39262,434
Valid N (listwise)	60				

Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 statistik deskriptif DPK periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 150.115 milyar rupiah, nilai minimumnya sebesar 278.405 milyar rupiah dengan nilai rata – rata DPK sebesar 205.175,80 dan standar deviasinya 39.262,343.

3. Non Performing Financing (NPF) (X_2)

NPF atau pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank karena tidak kembalinya dana yang telah disalurkan serta pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Data yang digunakan penulis adalah nominal NPF dalam mata uang rupiah BUS yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Data Non Performing Financing (NPF) BUS
(dalam Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	7.881	8.019	7.483	9.415	6.339
Feb	8.264	8.182	7.561	9.519	6.466
Mar	7.782	7.966	7.462	8.476	6.626
Apr	7.456	8.199	7.772	8.660	6.938
Mei	7.617	9.389	7.935	8.810	6.870
Jun	7.457	8.662	7.668	6.825	6.657
Jul	7.668	8.022	7.672	7.042	6.655
Agu	7.683	8.240	7.834	7.180	6.850
Sep	7.520	7.710	7.770	6.872	6.783
Okt	7.505	7.992	8.695	7.135	7.076
Nov	7.426	7.640	9.389	7.145	7.064
Des	7.151	7.096	8.824	5.895	6.729

Sumber : Data diolah dari SPS Bulanan BUS 2015 – 2019

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2015 NPF terendah sebesar 7.151 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember, tertinggi sebesar 8.264 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari dengan rata – rata 7.618 milyar rupiah. Pada tahun 2016 NPF terendah sebesar 7.096 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember, tertinggi sebesar 9.389 milyar rupiah yang berada pada bulan Mei dengan rata – rata 8.093 milyar rupiah. Pada tahun 2017 NPF terendah sebesar 7.462 milyar rupiah yang berada pada bulan Maret, tertinggi sebesar 9.389 milyar rupiah yang berada pada bulan November dengan rata – rata 8.005 milyar rupiah. Pada tahun 2018 NPF terendah sebesar 5.895 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember, tertinggi sebesar 9.519 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari dengan rata – rata 7.748 milyar rupiah. Dan pada tahun 2019 NPF terendah sebesar 6.339 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 7.076 milyar rupiah yang berada pada bulan Oktober dengan rata – rata 6.754 milyar rupiah. Selama periode penelitian dari tahun 2015 – 2019 NPF tertinggi pada bulan Februari 2018 sebesar 9.519 dan terendah pada bulan Desember 2018 sebesar 5.895.

Penulis mengelola data NPF melalui SPSS 22 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	60	5895	9519	7643,65	798,938
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.7 statistik deskriptif NPF periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60. Nilai maksimum sebesar 9.519 milyar rupiah, nilai minimumnya sebesar 5.895 milyar rupiah dengan nilai rata – rata NPF sebesar 7.643,65 dan standar deviasinya 798,938.

4. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X₃)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan menggunakan akad *ju'alah*. Data yang digunakan penulis adalah jumlah penempatan dana pada SBIS BUS yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) BUS
(dalam Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	4.555	3.500	8.470	5.575	5.705
Feb	5.145	4.008	8.825	5.490	6.935
Mar	4.988	3.908	8.305	5.640	7.750
Apr	5.063	4.553	7.505	6.440	7.130
Mei	4.996	3.955	7.015	5.435	7.185
Jun	4.838	3.850	6.065	5.105	6.990
Jul	4.768	4.530	6.565	4.880	6.800
Agu	4.970	5.075	7.090	4.305	6.425
Sep	4.525	5.920	7.240	4.545	6.395

Okt	3.997	6.595	6.135	4.555	5.290
Nov	3.680	7.740	5.035	4.485	5.910
Des	3.385	7.940	5.105	4.245	7.200

Sumber : Data diolah dari SPS Bulanan BUS 2015 – 2019

Dari tabel diatas diketahui pada tahun 2015 SBIS terendah sebesar 3.385 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember, tertinggi sebesar 5.145 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari dengan rata – rata 4.576 milyar rupiah. Pada tahun 2016 SBIS terendah sebesar 3.500 milyar rupiah yang berada pada bulan Januari, tertinggi sebesar 7.940 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember dengan rata – rata 5.131 milyar rupiah. Pada tahun 2017 SBIS terendah sebesar 5.035 milyar rupiah yang berada pada bulan November, tertinggi sebesar 8.825 milyar rupiah yang berada pada bulan Februari dengan rata – rata 6.946 milyar rupiah. Pada tahun 2018 SBIS terendah sebesar 4.245 milyar rupiah yang berada pada bulan Desember, tertinggi sebesar 6.440 milyar rupiah yang berada pada bulan April dengan rata – rata 5.058 milyar rupiah. Dan pada tahun 2019 SBIS terendah sebesar 5.290 milyar rupiah yang berada pada bulan Oktober, tertinggi sebesar 7.750 milyar rupiah yang berada pada bulan Maret dengan rata – rata 6.643 milyar rupiah. Selama periode penelitian dari tahun 2015 – 2019 SBIS tertinggi pada bulan Februari 2017 sebesar 8.825 dan terendah pada bulan Desember 2015 sebesar 3.385.

Penulis mengelola data SBIS melalui SPSS 22 secara umum. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	60	3385	8825	5670,90	1371,157
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Tabel 4.9 statistik deskriptif SBIS periode jan 2015 – des 2019 menunjukkan bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 60 sampel. Nilai maksimum sebesar 8.825 milyar rupiah, nilai minimumnya sebesar 3.385

milyar rupiah dengan nilai rata – rata SBIS sebesar 5.670,90 dan standar deviasinya 1.371,157.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji grafik P-P Plots.

1) Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2648,8153946
Most Extreme Differences	Absolute	5
	Positive	,086
	Negative	,086
Test Statistic		-,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086
		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22 (2020)

Pada Tabel 4.10 diketahui bahwa uji Kolmogorov-Smirnov nilai Asym. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut

dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dengan berpedoman:

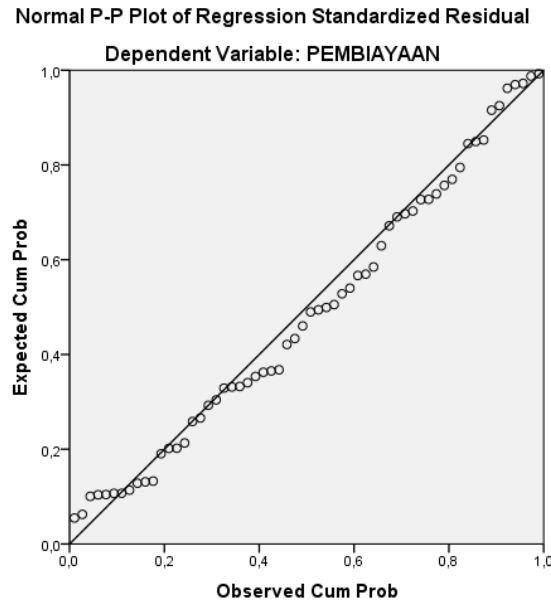
- a) Nilai Sig. atau probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan pedoman tersebut nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan hasil uji statistik *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* diperoleh hasil berikut ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Dari Gambar 4.1 diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas bisa dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* nya. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$: maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$: maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61652,203	4886,949		12,616	,000		
	DPK	,595	,011	,958	56,185	,000	,724	1,382
	NPF	-1,874	,479	-,061	-3,914	,000	,857	1,167
	SBIS	,443	,288	,025	1,536	,130	,802	1,247

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF nya untuk masing-masing variabel:

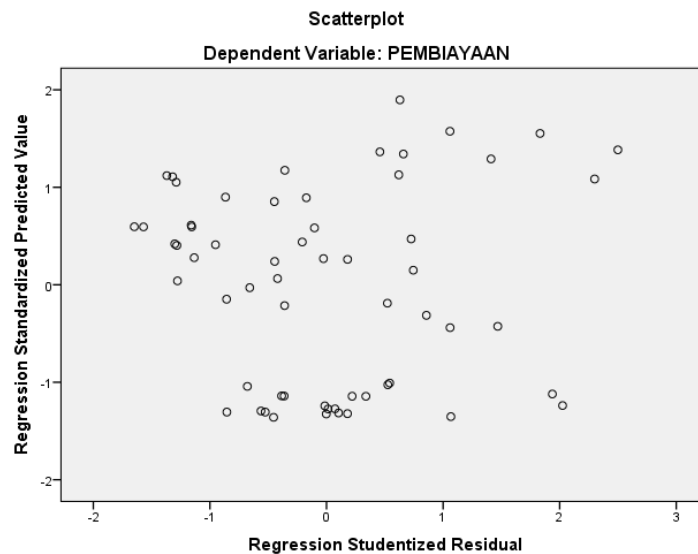
- a) DPK : Nilai *tolerance* $0,724 > 0,1$ dan nilai VIF $1,382 < 10$, maka variabel DPK dinyatakan bebas multikolinearitas.
- b) NPF : Nilai *tolerance* $0,857 > 0,1$ dan nilai VIF $1,167 < 10$, maka variabel NPF dinyatakan bebas multikolinearitas.
- c) SBIS : Nilai *tolerance* $0,802 > 0,1$ dan nilai VIF $1,247 < 10$, maka variabel DPK dinyatakan bebas multikolinearitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lain. Untuk mengetahuinya dilakukan uji *Scatterplot*. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya seperti pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak ada pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu variabel terdapat nilai yang berkorelasi satu dengan yang lainnya. Metode pengujian digunakan uji *Durbin Watson*, hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,794 ^a

a. Predictors: (Constant),
SBIS, NPF, DPK

b. Dependent Variable:
PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Dari Tabel 4.12 diatas diperoleh angka dW sebesar 0,794. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Angka dW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka dW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka dW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸²

Angka dW 0,794 menunjukkan berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Pembiayaan) akibat pengaruh dari nilai variabel bebas (DPK, NPF dan SBIS). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berikut ini hasil pengolahan data uji regresi linier berganda dapat dilihat dari Tabel 4.13:

⁸² Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), h. 219

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	61652,203	4886,949	
	DPK	,595	,011	,958
	NPF	-1,874	,479	-,061
	SBIS	,443	,288	,025

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Constant α = 61.652,203

DPK = 0,595

NPF = -1,874

SBIS = 0,443

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 61.652,203 + 0,595 \text{ DPK} - 1,874 \text{ NPF} + 0,443 \text{ SBIS}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 61.652,203 menunjukkan bahwa jika DPK, NPF, dan SBIS nilainya 0, maka Pembiayaan nilainya sebesar 61.652,203.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,595 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan diikuti kenaikan Pembiayaan sebesar 59,5% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar -1,874 bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan Pembiayaan sebesar -187,4% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.

- d. Nilai koefisien regresi variabel SBIS sebesar 0,443 bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan diikuti kenaikan Pembiayaan sebesar 44,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap bernilai tetap.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau secara sendiri-sendiri variabel bebasnya (DPK, NPF dan SBIS) terhadap variabel Pembiayaan. Diuji dengan taraf signifikan (α) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai t_{hitung} dan t_{tabel} serta nilai Sig. yang apabila $< 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Rumus *degree of freedom* $df : \alpha, (n-k)$

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61652,203	4886,949		12,616	,000
	DPK	,595	,011	,958	56,185	,000
	NPF	-1,874	,479	-,061	-3,914	,000
	SBIS	,443	,288	,025	1,536	,130

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.14 angka t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $(n-k)$ atau $(60-4) = 56$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,67252. Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Pembiayaan

Dari pengolahan diatas diperoleh nilai t_{hitung} $56,185 > t_{tabel}$ 1,67252 dengan Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1}

diterima yang artinya variabel DPK berpengaruh positif secara parsial terhadap Penyaluran Pembiayaan.

2) Pengaruh NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

Dari pengolahan diatas diperoleh nilai $t_{hitung} -3,914 < t_{tabel} 1,67252$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya variabel NPF berpengaruh negatif secara parsial terhadap Penyaluran Pembiayaan.

3) Pengaruh SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan

Dari pengolahan diatas diperoleh nilai $t_{hitung} 1,536 < t_{tabel} 1,67252$ dengan Sig. $0,130 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{o3} diterima yang artinya variabel SBIS tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Penyaluran Pembiayaan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh variabel bebas (DPK, NPF dan SBIS) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Pembiayaan). Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} yang terdapat pada tabel hasil uji.

Rumus mencari F_{tabel} adalah:

$$df 1 = (k-1)$$

$$df 2 = (n-k)$$

Ket:

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah sampel regresi⁸³

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berikut ini tabel hasil uji F:

⁸³ Riyan Pradesyah, *Op., Cit.* h. 107

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34708580677,031	3	11569526892,344	1565,122	,000 ^b
	Residual	413957156,703	56	7392092,084		
	Total	35122537833,733	59			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), SBIS, NPF, DPK

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.15 dengan taraf signifikan = 5% dengan $df 1 = (k-1) = (4-1)$; $df 2 = (n-k) = (60-4)$

$$df 1 = 3 \qquad df 2 = 56$$

maka nilai F_{tabel} sebesar 2,77

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} 1565,122 > F_{tabel} 2,77 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis H_{a4} diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (DPK, NPF, dan SBIS) terhadap variabel terikatnya (Pembiayaan).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi unuk melihat sejauh mana variabel DPK, NPF dan SBIS menjelaskan variabel Pembiayaan. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,988	2718,840

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah oleh SPSS 22 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,988 hal ini berarti 98,8% variasi nilai Pembiayaan dipengaruhi oleh DPK, NPF dan SBIS. Sedangkan sisanya (100% - 98,8%) adalah 1,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Pembiayaan, variabel DPK memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($56,185 > 1,67252$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{a1} dan menolak H_{o2} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

Semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah akan meningkatkan pula pembiayaan yang disalurkan. Sesuai dengan fungsi bank syariah sebagai *intermediatery* yang mewajibkan untuk menyalurkan dananya untuk pembiayaan. Selain itu salah satu tujuan bank untuk mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan membiarkan dana yang dihimpun begitu saja. Bank akan cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal juga. Untuk dapat menyalurkan pembiayaan yang optimal maka bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena dana pihak ketiga merupakan sumber utama likuiditas untuk penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurimansyah yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan.⁸⁴ Selain itu hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Herni dan Miftahurrohman.⁸⁵

⁸⁴ Nurimansyah, "*Analisis DPK, CAR*" h. 26

⁸⁵ Herni Ali dan Miftahurrohman, "*Determinan yang mempengaruhi*". h. 42

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Penyaluran Pembiayaan, variabel NPF memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,914 > 1,67252$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{a2} dan menolak H_{o2} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

NPF menunjukkan pembiayaan bermasalah yang dialami bank dalam penyaluran pembiayaannya. Variabel NPF yang berpengaruh negatif menunjukkan bahwa tingginya NPF akan menurunkan pembiayaan begitupun sebaliknya jika NPF turun akan menaikkan penyaluran pembiayaan. Tingginya NPF menunjukkan kemampuan bank untuk mengumpulkan dananya yang telah disalurkan sangat rendah mengakibatkan kurang optimalnya bank dalam melakukan perputaran dananya sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dan berdampak pada pengurangan penyaluran pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Aidida yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan dimana semakin besar tingkat NPF maka mengakibatkan penurunan pembiayaan.⁸⁶ Ini disebabkan naiknya NPF akan membuat bank syariah berhati-hati sehingga proses analisis pembiayaan diperlama. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Warto dan Bambang yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan.⁸⁷

⁸⁶ Aidida Adelia Purnama, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006 – 2010*, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 20, No. 3, h. 20

⁸⁷ Warto dan R. Bambang Budhijana, *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 – 2019*, Journal of Islamic Economics and Banking, Vol. 1 No. 1, Tahun 2019, h. 16

3. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan, variabel SBIS memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,536 > 1,67252$) dan nilai signifikan $0,130 > 0,05$. Hal ini berarti menerima H_{03} dan menolak H_{a3} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kelebihan likuiditas suatu bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan, artinya bahwa setiap kenaikan penempatan dana pada SBIS tidak menambah atau menurunkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan.

Dalam PBI No. 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa pihak BUS dan UUS yang dapat membeli SBIS wajib memenuhi persyaratan FDR yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Berdasarkan hal itu sebelum pihak bank menempatkan dananya pada SBIS untuk tujuan mempertahankan likuiditasnya maka pihak bank harus memenuhi kewajibannya sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan dananya melalui pembiayaan. Oleh karena itu, besarnya penempatan dana di SBIS tidak mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elzalina dan Fatin yang menyatakan bahwa SBIS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja.⁸⁸ Namun bertentangan dengan hasil penelitian Masyitha dan Irfan bahwa SBIS signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.⁸⁹

⁸⁸ Gittrys Ratu dan Astiwi Indriani, *Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*, Diponegoro Journal Of Management, Vol. 5, No. 4, Tahun 2016, h. 11

⁸⁹ Masyitha Mutiara Ramadhan dan Irfan Syauqi Beik, *Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor UMKM di Indonesia*, Jurnal al-Muzara'ah, Vol. I, No. 2, Tahun 2013, h. 188

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh simultan DPK, NPF, dan SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan, yang memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1565,122 > 2,77$) dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti menerima H_a dan menolak H_o sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DPK, NPF dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Dari hasil uji F penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, NPF dan SBIS secara bersama – sama mempengaruhi secara signifikan penyaluran pembiayaan. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara bersama – sama akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaannya. Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,988 atau 98,8%. Angka tersebut menggambarkan bahwa penyaluran pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel DPK, NPF dan SBIS sebesar 98,8% sedangkan sisanya 1,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Agustinar yang menyatakan bahwa DPK, NPF dan SWBI mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah.⁹⁰ Sama halnya juga dengan penelitian dari Emile dan Rita.⁹¹

⁹⁰ Agustinar. “*Analisis Pengaruh DPK, NPF dan SWBI*”. h. cxliv

⁹¹ Emile Satia Darma dan Rita. “*Faktor-faktor yang Berpengaruh ...*”. h. 85

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia periode Jan 2015 – Des 2019 adalah sebagai berikut:

1. Variabel DPK secara parsial berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. Variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Variabel SBIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.
4. Variabel DPK, NPF, dan SBIS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan nilai R^2 sebesar 0,988 yang mengartikan bahwa DPK, NPF dan SBIS mempengaruhi penyaluran pembiayaan sebesar 98,8% sedangkan sisanya 1,2% dipengaruhi variabel lainnya diluar penelitian ini.

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak Perbankan

Perbankan diharapkan dapat meningkatkan DPK melalui program penghimpunan dana yang lebih variatif sehingga pembiayaan yang tersalurkan dapat lebih memiliki manfaat bagi kehidupan umat. Tetapi lebih berhati-hati untuk memberikan pembiayaan agar NPF tidak bertambah dan solusi untuk meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan penempatan dana di SBIS dengan

mempertimbangkan kondisi ekonomi negara dan likuiditas perbankan itu sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan populasi tidak hanya pada Bank Umum Syariah tetapi Unit Usaha Syariah ataupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga. Hal ini dimaksudkan agar hasil lebih akurat.
 - b. Hendaknya menambah variabel lain daripada variabel penelitian ini seperti penambahan variabel BI-Rate, Rasio BOPO, dan lain sebagainya. Serta mengubah jenis pembiayaan yang lebih spesifik sehingga penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinar. *Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (periode 2010-2014)*. Tesis. Medan: Program Pasca Sarjana Ekonomi Islam UINSU. 2016.
- Aini, Nur. *Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2017.
- Ali, Herni dan Miftahurrohman. *Determinan yang mempengaruhi pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.6 No. 1. 2016.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Angraini, Lusi. *Analisis Pengaruh SBIS, NPF, Kurs dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Anisa, Avri. www.avrianisastudy.blogspot.com. *Perbankan Syariah (Fungsi, Peran dan Tujuan)*. (diakses 17 Juli 2020).
- Anshori, Arif Rijal. *Pengaruh Jumlah DPK, NPF dan SBIS terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis. Bandung: Program Studi Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Djati. 2016.
- Ansori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah; Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ayu, Gusti. *Analisis Pengaruh Inflasi, DPK, dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Semarang: FEBI UIN Walisongo Semarang. 2019.
- Apa perbedaan NPF (Non Performing Financing) vs NPL (Non Performing Loan)*. www.simulasikredit.com. (diakses 12 Juli 2020).
- Bakti, Nurimansyah Setivia. *Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 17 No.2. 2017.
- Bank Indonesia. *Dana Pihak Ketiga*. www.bi.go.id. (diakses 12 Juli 2020)

- Darma, Emile Satia dan Rita. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah*. Jurnal Akutansi dan Investasi. Vol.12 No.1. 2011.
- Dwijayanti, Rima dan Mansoni, Lousiani. *Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah*, Jurnal SIKAP Vol. 3 No. 1. 2018.
- Definisi SBI Syariah*. www.simulasikredit.com. (diakses Minggu, 19 Juli 2020).
- Edwin, Mustafa dan Usman, Hardius. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2006.
- Ekobis STAIBN. *Instrumen Pasar Uang SBI dan IBC* <https://ekobis-staibn.blogspot.com>. (diakses 19 Juli 2020).
- Fahmi, Irham. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya:Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Fakultas Agama Islam UMSU *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Medan: UMSU. 2018.
- Fatwa DSN No. 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah (SBIS Ju'alah)
- Firaldi, Mufqi. *Analisis Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh BPRS di Indonesia periode Jan 2007 – okt 2012*. Skripsi. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Hasanah, Lailia Rohmatul *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2007-2014*. Skripsi. Kediri: FEB IAIN Tulungagung. 2015.
- Imam, Khotibul. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2016.
- Iqbal, M. *Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Tematik Tentang Uang dan Pembiayaan*. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 1 No. 2. 2019.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Kumala, Aulia Dwi. *Pengaruh DPK, Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Rupiah dan NPF terhadap Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah*, Skripsi. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. 2018.

- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2012.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2015.
- Najib, Mohamad Ainun. *Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah*. Jurnal Jurisprudence. Vol.7 No.1. 2017.
- Nurhidayati, Annisa. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, SBIS, NPF, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Menengah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: FEB UIN Syarif Hidayatullah. tahun 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Tentang Syariah*”. www.ojk.go.id (diakses 13 Oktober 2020)
- Pradesyah, Riyan. *Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah*. Jurnal Intiqad. Vol.9 No.1. 2017.
- Pribadi, Dian. *Pengaruh PER dan DER terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2015*. Skripsi. Medan: FE UMSU. 2017.
- Purnama, Aidida Adelia. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006 – 2010*. Jurnal Media Ekonomi. Vol. 20 No. 3.
- PBI Nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah.
- Q.S. Al-Baqarah ayat 188
- Rahman, Aulia. *Analisis Pertumbuhan Perbankan Syariah*. Jurnal Aghniya Ekonomi Islam Vol. 1 No. 2. 2019.
- Ramadhan, Masyitha Mutiara dan Beik, Irfan Syauqi. *Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor UMKM di Indonesia*. Jurnal al-Muzara’ah Vol. I No. 4 Tahun 2013.
- Ratu, Gittrys dan Indriani, Astiwi. *Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS, dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil*. Diponegoro Journal of Management. Vol. 5 No. 4 Tahun 2016.
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan. *Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2000

- Saputra, Imam Rifky. *Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan yang disalurkan (PYD) serta implikasinya pada ROA (studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Setivia, Nurimansyah. *Analisis DPK, CAR, ROA, dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 17 No.2. 2017.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research dan Development*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Supriana, Tavi dan Chairuna, Tasya. *Penuntun Praktikum Ekonometrika*. Medan: Fakultas Agribisnis USU. 2015.
- Triastuti, Heny et. al. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Perdana Publishing. 2015.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Warto dan Budhijana, R. Bambang. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia Periode 2009 – 2019*. Journal of Islamic Economics and Banking. Vol. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Widodo. *Metodologi Penelitian: Populer dan Praktis*. Depok: Rajawali Press. 2019.

LAMPIRAN

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2015
(Sharia Commercial Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014			2015												Indicator	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
Komponen Aset																	ASSETS
1 Kas	2.963	2.868	3.301	2.936	2.790	2.914	2.718	2.734	3.625	4.232	3.391	3.307	2.968	3.049	3.495	1. Cash	
2 Penempatan pada Bank Indonesia	24.998	26.667	32.428	27.798	28.612	26.699	25.901	25.311	21.272	23.112	21.849	24.352	22.300	22.590	25.797	2. Deposit in Bank Indonesia	
a. Giro	8.733	8.083	8.270	8.363	8.049	8.190	8.227	8.241	8.134	8.104	8.321	8.261	8.335	8.761	8.420	a. Deposit	
b. SBIS	3.280	3.580	4.720	4.555	5.145	4.988	5.063	4.996	4.838	4.768	4.970	4.525	3.997	3.680	3.385	b. Bank Indonesia Certificates Syariah	
c. FASBIS																c. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	
d. Lainnya	12.818	14.013	17.738	13.867	14.126	12.344	10.202	9.255	5.966	6.558	6.442	8.020	8.101	8.797	10.120	d. Others	
3 Penempatan pada Bank Lain	167	991	1.700	1.014	1.293	1.177	2.592	2.820	2.334	3.682	2.117	3.546	1.866	1.693	3.531	3. Placement in Other Banks	
a. Giro	2.938	3.155	3.287	2.763	2.727	3.256	2.891	3.269	3.712	3.301	3.704	2.817	3.019	3.103	3.598	a. Demand Deposits	
b. Tabungan	2.043	2.204	2.130	1.861	2.176	2.176	2.009	2.366	2.651	2.292	2.623	1.883	2.098	2.191	2.447	b. Saving Deposits	
c. Deposito	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Time Deposits	
d. Setoran Jaminan	848	946	1.017	799	798	884	841	799	949	898	983	914	814	887	1.104	d. Margin Deposits	
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	e. Sukuk Sinking Fund	
f. Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f. Others	
4 Surat Berharga yang Dimiliki	47	5	139	101	105	195	41	163	111	109	96	18	6	24	46	4. Investment in Securities	
a. Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank	10.120	9.850	10.208	10.461	10.452	10.959	12.050	12.503	13.062	13.047	13.282	14.055	15.879	16.829	18.270	a. Securities Issued by Non Banks	
b. Diterbitkan oleh Bank Lain	9.526	9.665	9.728	9.745	9.950	10.507	11.540	11.997	12.436	12.492	12.651	13.488	15.325	16.284	17.665	b. Securities Issued by Other Banks	
5 Pembiayaan Bagi Hasil	594	185	480	717	502	452	510	505	626	555	631	567	554	545	605	5. Profit Sharing Financing	
a. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank	49.232	50.221	49.225	49.091	49.177	49.641	50.359	50.861	53.039	52.451	52.857	54.072	53.759	54.044	55.886	a. Profit sharing Financing to Non Banks	
1. Mudharabah	48.699	49.729	48.753	48.584	48.661	49.108	49.834	50.342	52.470	51.871	52.285	53.516	53.184	53.495	55.336	1. Mudharabah	
2. Musyarakah	8.751	8.608	8.424	8.178	8.070	7.968	8.037	8.041	8.566	8.583	8.477	8.214	8.003	7.979	8.003	2. Musyarakah	
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	39.881	41.061	40.278	40.359	40.550	41.104	41.773	42.300	43.904	43.288	43.809	45.149	44.970	45.492	47.357	3. Others	
b. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain	67	60	51	47	35	24	1	1	-	-	-	-	-	-	-	b. Profit sharing Financing to Other Banks	
1. Mudharabah	532	492	472	506	516	533	524	518	569	580	572	556	575	549	550	1. Mudharabah	
2. Musyarakah	376	345	330	359	375	395	391	385	436	449	447	441	463	445	452	2. Musyarakah	
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	157	147	142	147	141	138	134	133	132	131	125	115	112	105	98	3. Others	
6 Piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6. Receivables/Acceptables	
a. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	96.832	96.787	97.283	95.631	95.419	96.315	95.716	95.980	96.552	95.536	95.407	96.095	95.695	95.806	97.076	a. Receivables from Non Banks	
1. Murabahah	96.825	96.779	97.276	95.625	95.413	96.309	95.710	95.975	96.546	95.531	95.402	96.090	95.691	95.801	97.071	1. Murabahah	
2. Qardh	90.808	90.989	91.867	90.521	90.507	91.367	91.074	91.532	92.223	91.378	91.371	92.146	91.992	92.289	93.642	2. Qardh	
3. Istishna'	5.874	5.636	5.256	4.954	4.756	4.798	4.491	4.299	4.182	4.014	3.892	3.808	3.573	3.388	3.308	3. Istishna'	
b. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bank Lain	142	154	153	150	150	144	146	144	140	138	136	136	136	126	124	b. Receivables from Other Banks	
1. Murabahah	7	8	7	7	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	1. Murabahah	
2. Qardh	7	7	7	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	6	6	2. Qardh	
3. Istishna'	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	5	3. Istishna'	
7 Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa	1.840	1.895	1.917	1.768	1.744	1.721	1.702	1.705	1.694	1.657	1.601	1.555	1.519	1.574	1.564	7. Ijarah including Leasing receivables	
a. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank	1.839	1.895	1.916	1.767	1.743	1.720	1.701	1.704	1.693	1.657	1.600	1.551	1.515	1.571	1.561	a. Ijarah including Leasing receivables to Non Bank	
b. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	b. Ijarah including Leasing receivables to Other Banks	
8 Tagihan lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi)	2.698	2.183	2.104	1.721	2.159	1.778	1.517	2.453	1.543	1.513	2.433	2.267	1.289	1.537	1.587	8. Other claims	
9 Penyertaan	40	100	100	90	90	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	9. Investment in other entities	
10 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	3.963	4.680	4.070	4.231	4.277	4.077	3.879	4.019	4.081	4.302	4.596	4.563	4.708	4.691	4.896	10. Impairment on Productive Assets	
11 Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Salam	
12 Aset Istishna dalam Penyelesaian	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12. Istishna' Assets in Resolution	
13 Aset Tetap dan inventaris	2.212	2.878	3.632	3.604	3.578	3.796	3.791	3.768	3.742	3.740	3.761	3.741	3.745	3.824	4.419	13. Fixed Assets and Equipment	
14 Persediaan	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	14. Inventories	
15 Rupa-rupa Aset	6.338	5.613	5.545	5.752	5.383	5.472	5.306	5.773	5.978	6.430	6.312	6.247	5.884	6.102	6.546	15. Other Assets	
Komponen Kewajiban dan Modal																LIABILITIES AND CAPITAL	
1 Dana Pihak Ketiga	163.090	165.050	170.723	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895	1. Third Party Funds	
a. Dana Simpanan Wadiah	20.784	20.956	22.705	21.773	21.361	23.547	23.440	25.148	24.709	24.402	23.267	23.877	22.452	23.274	24.915	a. iB Wadiah	
1. Giro	11.692	12.033	12.867	12.320	12.005	13.825	13.866	15.314	14.817	13.863	12.686	12.856	11.821	12.277	12.991	1. iB Demand Deposits Wadiah	
2. Tabungan	9.092	8.922	9.838	9.453	9.356	9.722	9.574	9.835	9.892	10.539	10.580	11.021	10.631	10.996	11.924	2. iB Saving Deposits Wadiah	
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	141.359	142.982	146.901	141.411	140.635	140.464	139.866	138.039	136.955	140.030	140.284	141.585	142.463	142.806	148.896	b. Non Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	512	567	935	821	827	1.174	1.307	1.951	1.531	1.203	1.322	1.766	1.474	1.467	1.872	1. Demand Deposits	
2. Tabungan	37.887	38.078	40.515	39.471	39.017	38.251	38.157	38.392	37.012	38.036	38.090	38.154	38.414	38.646	40.758	2. Saving Deposits	
3. Deposito	102.959	104.338	105.451	101.119	100.792	101.040	100.402	97.696	98.412	100.790	100.872	101.664	102.575	102.693	106.266	3. Time Deposits	
c. Dana Investasi Profit Sharing	947	1.112	1.117	1.107	1.162	1.023	1.093	1.188	1.153	946	1.011	972	942	1.070	1.083	c. Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	-	4	52	15	52	15	77	14	15	15	7	7	6	8	8	1. Demand Deposits	
2. Tabungan	73	111	65	65	51	61	69	65	53	50	41	44	41	40	50	2. Saving Deposits	
3. Deposito	874	1.001	1.047	989	1.059	948	948	1.108	1.085	882	963	921	895	1.022	1.025	3. Time Deposits	
2 Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia	
3 Liabilitas kepada Bank Lain	5.488	4.896	5.282	4.787	5.844	5.400	5.414	6.478	6.884	5.851	5.664	5.962	5.094	5.372	6.122	3. Liabilities to other Banks	
a. Giro	420	378	358	558	260	275	266	275	234	573	705	684	555	621	784	a. Demand Deposits	
b. Tabungan	576	525	626	643	608	538	529	464	385	495	576	564	640	1.104	1.215	b. Saving Deposits	
c. Deposito	4.141	3.586	3.760	3.117	4.695	4.195	4.482	5.576	5.877	4.458	4.248	4.635	3.806	5.671	6.380	c. Time Deposits	
d. Setoran Jaminan	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d. Margin Deposits	
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Sinking Fund	
f. Lainnya	350	408	537	468	281	392	137	164	387	324	136	79	93	339	89	f. Others	

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014			2015												Indikator
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Pembiayaan Bagi Hasil	46.794	47.772	46.976	46.697	46.754	47.100	47.822	48.298	49.793	49.174	49.456	50.354	50.323	50.550	52.398	1. Profit Sharing Financing
NPF	2.952	3.341	2.837	3.095	3.293	2.908	2.754	2.724	2.677	2.613	2.700	2.715	2.650	2.696	2.903	NPF
a. Mudharabah	8.673	8.529	8.424	8.178	8.070	7.968	8.037	8.041	8.566	8.583	8.477	8.367	8.214	8.003	7.979	a. Mudharabah
NPF	435	444	383	350	378	279	280	280	228	220	216	206	200	184	179	NPF
b. Musyarakah	38.055	39.183	38.501	38.471	38.644	39.097	39.761	40.255	41.227	40.591	40.979	41.986	42.110	42.548	44.419	b. Musyarakah
NPF	2.510	2.888	2.442	2.731	2.898	2.613	2.461	2.444	2.450	2.392	2.484	2.509	2.450	2.512	2.725	NPF
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	67	60	51	47	41	35	24	1	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
NPF	7	9	11	14	17	16	14	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
2. Piutang	91.211	91.089	91.479	89.896	89.617	90.397	89.861	90.125	90.784	89.795	89.584	89.419	89.655	89.938	91.216	2. Receivables/Aceptables
NPF	4.233	4.542	4.143	4.778	4.965	4.868	4.696	4.883	4.769	5.045	4.973	4.795	4.846	4.721	4.238	NPF
a. Murabahah	85.196	85.302	86.072	84.794	84.713	85.580	85.367	85.745	86.482	85.649	85.557	85.477	85.958	86.428	87.789	a. Murabahah
NPF	3.961	4.272	3.908	4.479	4.635	4.549	4.364	4.533	4.417	4.696	4.647	4.492	4.563	4.514	4.115	NPF
b. Qardh	5.872	5.634	5.254	4.952	4.754	4.672	4.348	4.236	4.160	4.006	3.889	3.806	3.570	3.386	3.306	b. Qardh
NPF	252	250	218	267	299	293	306	324	327	326	303	280	269	193	111	NPF
c. Istishna'	142	154	153	150	150	144	146	144	142	140	138	136	126	124	120	c. Istishna'
NPF	19	19	17	32	30	26	26	26	24	24	23	22	14	14	12	NPF
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	1.456	1.512	1.539	1.473	1.455	1.450	1.448	1.428	1.438	1.427	1.386	1.367	1.348	1.358	1.368	3. Ijarah including Leasing receivables
NPF	14	25	11	8	6	6	6	10	10	10	10	10	9	9	10	NPF
a. Pembiayaan Sindikasi	226	228	223	204	200	197	192	186	181	176	172	167	162	158	153	a. Syndication Financing
NPF	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
b. Pembiayaan secara Channeling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Financing through Channeling
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Financing through Executing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1.231	1.284	1.316	1.269	1.255	1.253	1.256	1.241	1.257	1.250	1.214	1.200	1.186	1.200	1.215	d. Other Ijarah
NPF	14	25	11	8	6	6	6	10	10	10	10	10	9	9	10	NPF
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salam
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
Total Pembiayaan	139.462	140.373	139.993	138.066	137.826	138.947	139.131	139.850	142.016	140.395	140.426	141.139	141.326	141.846	144.981	Total Financing
NPF	7.199	7.908	6.991	7.881	8.264	7.782	7.456	7.617	7.457	7.668	7.683	7.520	7.505	7.426	7.151	Total NPF

Tabel 23a. Komposisi DPK Berdasarkan Golongan Nasabah - Bank Umum Syariah (Depositor Funds Composition Based on Depositor's Group of Sharia Commercial Bank) Miliar Rp (Billion IDR)																
Indikator	2014			2015												Indikator
	Oktober	November	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Total Dana Pihak Ketiga	163.090	165.050	170.723	164.291	163.159	165.034	164.400	164.375	162.817	165.378	164.561	166.433	165.857	167.150	174.895	Total Third Party Fund
i. Rupiah	152.392	154.256	159.549	153.552	152.128	152.930	152.308	151.590	150.115	152.367	151.976	153.730	154.128	155.376	162.887	i. Rupiah
ii. Valas	10.698	10.793	11.173	10.739	11.030	12.105	12.092	12.785	12.701	13.011	12.585	12.703	11.730	11.774	12.008	ii. Foreign Exchange
1. Dana Pihak Ketiga Golongan Penduduk	162.079	163.970	169.747	163.143	162.143	163.994	163.419	163.458	161.857	164.470	163.694	165.566	164.973	166.096	173.850	1. Residents' Third Party Funds
a. Pemerintah	37.327	41.260	40.091	34.019	14.948	22.703	23.089	23.653	24.527	26.542	25.498	27.847	28.873	29.213	27.761	a. Government
i. Rupiah	33.673	37.593	36.364	30.360	14.407	21.619	21.876	22.215	22.884	24.044	23.265	25.211	27.005	27.414	25.324	i. Rupiah
ii. Valas	3.653	3.668	3.727	3.659	541	1.084	1.213	1.439	1.642	2.499	2.233	2.636	1.868	1.799	2.437	ii. Foreign Exchange
b. Swasta	124.751	122.710	129.656	129.124	147.196	141.291	140.330	139.805	137.330	137.928	138.196	137.719	136.099	136.883	146.089	b. Private Sector
1. Institusi Keuangan Non Bank	14.647	16.326	16.899	14.376	14.395	15.570	15.355	15.077	15.561	15.519	16.712	16.022	16.081	16.270	17.423	1. Non bank Financial Institutions
i. Rupiah	14.346	15.940	16.484	14.026	14.078	15.197	14.930	14.623	15.120	15.086	16.239	15.526	15.484	15.709	16.826	i. Rupiah
ii. Valas	301	386	415	350	316	373	424	455	441	433	473	496	597	597	597	ii. Foreign Exchange
2. Bukan Lembaga Keuangan (termasuk sektor swasta lainnya)	37.578	33.190	32.909	30.800	47.215	47.691	47.123	46.580	45.281	44.278	43.496	44.131	42.492	41.984	46.221	2. Non Financial Corporations (including Other Private Sector)
i. Rupiah	33.069	28.764	28.226	27.015	40.222	40.280	39.684	38.679	37.578	36.944	36.272	36.932	35.430	34.996	39.577	i. Rupiah
ii. Valas	4.509	4.426	4.683	3.784	6.994	7.411	7.439	7.900	7.702	7.334	7.225	7.199	7.062	6.988	6.644	ii. Foreign Exchange
3. Perseorangan	72.526	73.193	79.848	83.948	85.586	78.030	77.853	78.148	76.488	78.132	77.988	77.566	77.526	78.629	82.446	3. Individuals
i. Rupiah	71.111	71.743	78.264	81.892	83.040	75.697	75.648	75.946	74.417	76.181	76.061	75.919	76.047	77.145	80.910	i. Rupiah
ii. Valas	1.415	1.450	1.584	2.056	2.545	2.333	2.205	2.202	2.072	1.951	1.926	1.647	1.479	1.485	1.536	ii. Foreign Exchange
2. Dana Pihak Ketiga Golongan Bukan Penduduk	1.011	1.080	976	1.148	1.015	1.040	980	917	960	908	866	867	885	1.054	1.045	2. Non Residents' Third Party Funds
i. Rupiah	192	217	211	259	382	137	170	126	116	113	138	142	161	113	250	i. Rupiah
ii. Valas	819	863	764	889	634	903	811	790	844	795	728	725	724	941	795	ii. Foreign Exchange

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2016 (Sharia Commercial Bank Operations) Miliar Rp (Billion IDR)																
Indikator	2014	2015	2016												Indikator	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
Komponen Aset																ASSETS
1Kas	3.301	3.495	3.110	2.984	2.866	2.593	2.928	3.434	3.161	2.785	3.592	3.512	3.567	3.853	3.853	1. Cash
2Penempatan pada Bank Indonesia	32.428	25.797	22.565	24.952	25.252	23.614	23.441	23.850	28.931	28.201	34.806	31.731	33.394	34.755	33.394	2. Deposit in Bank Indonesia
a. Giro	8.270	8.761	8.731	8.668	8.284	8.661	8.797	9.380	8.996	9.098	11.139	10.460	10.524	10.956	10.524	3. Deposit
b. SBIS	4.720	3.385	3.500	4.008	3.908	4.553	3.955	3.850	4.530	5.075	5.920	6.595	7.740	6.595	7.740	4. Bank Indonesia Certificates Syariah
c. FASBIS	17.738	10.120	8.537	9.172	10.302	8.505	8.885	8.678	12.746	12.144	16.052	13.167	13.846	15.441	13.846	5. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah
d. Lainnya	1.700	3.531	1.797	3.104	2.758	1.899	1.803	1.942	2.659	1.884	1.695	1.510	1.283	418	1.283	6. Others
3Penempatan pada Bank Lain	3.287	3.598	3.794	3.034	3.540	3.476	2.634	3.525	2.992	2.909	2.992	2.965	2.983	4.111	2.983	7. Placement in Other Banks
a. Giro	2.130	2.447	2.548	1.965	2.530	2.462	1.813	2.445	2.329	2.228	2.193	1.794	1.712	3.086	1.712	8. Demand Deposits
b. Tabungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9. Saving Deposits
c. Deposito	1.017	1.104	1.238	1.008	1.006	1.005	801	1.061	661	595	771	1.153	1.253	978	1.253	10. Time Deposits
d. Setoran Jaminan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11. Margin Deposits
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12. Sukuk Sinking Fund
f. Lainnya	139	46	8	60	3	7	18	19	0	33	27	6	16	46	16	13. Others
4Surat Berharga yang Dimiliki	10.208	18.270	19.144	19.041	20.107	19.933	19.228	18.881	17.689	18.875	19.676	21.583	22.448	24.106	22.448	14. Investment in Securities
a. Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank	9.728	17.665	18.488	18.353	19.266	19.154	18.471	17.505	16.546	17.730	17.918	19.347	20.333	20.381	20.333	15. Securities Issued by Non Banks
b. Diterbitkan oleh Bank Lain	480	605	656	689	841	779	757	1.376	1.143	1.145	1.758	2.236	2.115	3.725	2.115	16. Securities Issued by Other Banks
5Pembiayaan Bagi Hasil	49.225	55.886	54.446	54.963	56.271	56.523	57.531	58.326	57.166	57.416	59.548	60.193	60.345	62.151	60.345	17. Profit Sharing Financing
a. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank	48.753	55.336	53.911	54.430	55.752	55.997	56.989	57.712	56.551	56.900	58.978	59.649	59.811	61.629	59.811	18. Profit sharing Financing to Non Banks
1. Mudharabah	8.424	7.979	7.806	7.613	7.552	7.561	8.103	8.422	8.094	7.912	8.001	7.880	7.688	7.577	7.688	19. Mudharabah
2. Musyarakah	40.278	47.357	46.105	46.816	48.200	48.435	48.885	49.290	48.467	48.988	50.976	51.769	52.124	54.052	52.124	20. Musyarakah
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	21. Others
b. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain	472	550	535	533	520	526	542	614	605	516	570	544	534	522	534	22. Profit sharing Financing to Other Banks
1. Mudharabah	330	452	438	438	426	438	440	485	476	455	454	444	436	435	444	23. Mudharabah
2. Musyarakah	142	98	97	95	94	88	102	129	129	61	116	100	98	87	116	24. Musyarakah
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25. Others
6Piutang	97.283	97.076	96.763	95.833	95.661	95.930	97.142	98.815	98.443	98.244	111.273	111.901	112.947	114.009	112.947	26. Receivables/Acceptables
a. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	97.276	97.071	96.757	95.829	95.657	95.928	97.140	98.788	98.417	98.218	111.245	111.872	112.915	113.971	112.915	27. Receivables from Non Banks
1. Murabahah	91.867	93.642	93.561	92.815	92.630	93.017	93.982	95.341	95.114	95.084	107.839	108.194	109.158	110.063	109.158	28. Murabahah
2. Qardh	5.256	3.308	3.080	2.897	2.914	2.799	3.048	3.340	3.196	3.030	3.302	3.577	3.659	3.883	3.659	29. Qardh
3. Istishna'	153	120	117	116	114	112	110	108	107	105	104	102	98	25	98	30. Istishna'
b. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bank Lain	7	5	5	4	4	2	2	27	26	26	28	28	33	38	33	31. Receivables from Other Banks
1. Murabahah	7	5	5	4	4	2	2	27	26	26	28	28	33	38	33	32. Murabahah
2. Qardh	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	33. Qardh
3. Istishna'	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	34. Istishna'
7Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa	1.917	1.564	1.535	1.497	1.562	1.511	1.596	1.646	1.598	1.507	1.761	1.781	1.827	1.883	1.781	35. Ijarah including Leasing receivables
a. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank	1.916	1.561	1.532	1.494	1.559	1.508	1.593	1.643	1.595	1.504	1.757	1.778	1.826	1.882	1.778	36. Ijarah including Leasing receivables to Non Bank
b. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	37. Ijarah including Leasing receivables to Other Banks
8Tagihan lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptor)	2.104	1.587	2.292	2.380	1.349	2.232	1.555	1.744	1.836	1.319	2.951	2.634	3.076	3.017	3.076	38. Other claims
9Penyerahan	100	79	79	79	79	79	79	79	79	79	80	80	80	80	80	39. Investment in other entities
10Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	4.070	4.896	5.065	5.128	4.802	4.890	6.186	5.246	5.557	5.855	5.978	6.263	6.110	6.206	6.110	40. Impairment on Productive Assets
11Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41. Salam
12Aset Istishna dalam Penyelesaian	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42. Istishna' Assets in Resolution
13Aset Tetap dan inventaris	3.632	4.419	4.434	4.442	4.441	4.466	4.505	4.569	4.533	4.480	4.636	4.618	4.581	4.736	4.581	43. Fixed Assets and Equipment
14Persediaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	44. Inventories
15Rupa-rupa Aset	5.545	6.546	7.396	6.516	6.734	6.828	6.904	6.492	6.607	6.805	6.600	6.903	7.224	7.685	7.224	45. Other Assets
Komponen Kewajiban dan Modal																LIABILITIES AND CAPITAL
1Dana Pihak Ketiga	170.723	174.895	173.230	173.834	174.779	174.135	174.354	177.051	178.788	178.934	198.976	199.462	202.332	206.407	202.332	46. Third Party Funds
a. Dana Simpanan Wadiah	22.705	24.915	23.398	23.760	24.208	24.625	26.451	27.524	27.632	27.036	27.572	27.131	27.539	29.470	27.539	47. Wadiah
1. Giro	12.867	12.991	11.818	11.823	11.933	12.205	14.522	15.024	15.070	14.362	14.349	13.839	14.028	15.375	14.028	48. Demand Deposits Wadiah
2. Tabungan	9.838	11.924	11.580	11.937	12.275	12.419	11.929	12.500	12.562	12.674	13.223	13.292	13.511	14.095	13.511	49. Saving Deposits Wadiah
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	146.901	148.896	149.832	150.074	150.571	149.511	147.903	149.527	151.137	151.899	171.404	172.331	174.793	176.937	174.793	50. Non Profit Sharing Investment Fund
1. Giro	935	1.872	1.911	1.606	1.735	1.759	1.939	1.822	1.839	7.868	7.868	7.932	8.442	4.278	8.442	51. Demand Deposits
2. Tabungan	40.515	40.758	40.445	40.729	39.833	39.868	39.051	39.537	40.460	40.511	46.550	47.070	47.580	50.637	47.580	52. Saving Deposits
3. Deposito	105.451	106.266	107.475	107.738	109.003	107.884	108.913	108.072	108.855	109.548	116.985	117.329	118.771	122.022	118.771	53. Time Deposits
c. Dana Investasi Profit Sharing	1.117	1.083	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	54. Profit Sharing Investment Fund
1. Giro	4	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55. Demand Deposits
2. Tabungan	65	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56. Saving Deposits
3. Deposito	1.047	1.025	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	57. Time Deposits
2Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81	1	1	1	1	58. Liabilities to Bank Indonesia
3Liabilitas kepada Bank Lain	5.282	6.122	5.161	5.256	6.344	5.718	5.835	6.692	6.021	5.130	6.448	6.361	6.593	7.515	6.593	59. Liabilities to other Banks
a. Giro	358	404	415	351	441	340	507	609	501	668	311	335	332	565	332	60. Demand Deposits
b. Tabungan	626	799	802	683	657	579	525	378	633	635	688	663	717	691	663	61. Saving Deposits
c. Deposito	3.760	4.832	3.808	4.001	5.160	4.651	4.705	5.588	4.757	3.588	5.352	5.266	5.457	6.116	5.457	62. Time Deposits
d. Setoran Jaminan	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63. Margin Deposits
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64. Sukuk Sinking Fund
f. Lainnya	537	88	136	221	86	149	98	115	130	54	97	97	86	142	86	65. Others

Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah (Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks) Miliar Rp (Billion IDR)															
Indikator	2014	2015	2016												Indikator
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Pembiayaan Bagi Hasil	46.976	52.398	51.075	51.707	52.967	52.915	53.838	54.713	53.615	54.023	56.154	56.837	56.905	58.123	1. Profit Sharing Financing
NPF	2.837	2.903	3.252	3.290	3.105	3.074	3.327	3.062	2.751	2.860	2.892	2.884	3.008	2.447	NPF
a. Mudharabah	8.424	7.979	7.806	7.613	7.552	7.561	8.103	8.422	8.094	7.912	8.001	7.880	7.688	7.577	a. Mudharabah
NPF	383	179	195	228	211	190	268	161	165	198	196	194	265	197	NPF
b. Musyarakah	38.501	44.419	43.269	44.093	45.415	45.354	45.735	46.291	45.521	46.112	48.153	48.957	49.218	50.546	b. Musyarakah
NPF	2.442	2.725	3.057	3.062	2.894	2.884	3.059	2.901	2.586	2.662	2.695	2.690	2.744	2.251	NPF
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
NPF	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
2. Piutang	91.479	91.216	90.960	90.319	90.509	90.907	91.902	93.735	93.496	93.740	106.534	107.227	108.170	109.020	2. Receivables/Acceptables
NPF	4.143	4.238	4.758	4.883	4.852	5.109	6.047	5.584	5.254	5.364	4.800	5.073	4.611	4.632	NPF
a. Murabahah	86.072	87.789	87.765	87.308	87.483	87.997	88.845	90.416	90.254	90.608	103.128	103.549	104.413	105.112	a. Murabahah
NPF	3.908	4.115	4.621	4.750	4.727	4.994	5.934	5.473	5.150	5.266	4.698	4.981	4.532	4.560	NPF
b. Qardh	5.254	3.306	3.077	2.895	2.912	2.798	2.947	3.211	3.135	3.027	3.302	3.576	3.659	3.883	b. Qardh
NPF	218	111	126	122	115	106	104	103	96	90	94	84	72	64	NPF
c. Istishna'	153	120	117	116	114	112	110	108	107	105	104	102	98	25	c. Istishna'
NPF	17	12	11	11	10	9	9	8	8	8	8	8	7	7	NPF
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	1.539	1.368	1.342	1.314	1.384	1.338	1.421	1.476	1.434	1.246	1.504	1.529	1.574	1.636	3. Ijarah including Leasing receivables
NPF	11	10	9	9	9	16	16	16	17	16	18	36	20	17	NPF
a. Pembiayaan Sindikasi	223	153	148	144	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Syndication Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
b. Pembiayaan secara Channeling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Financing through Channeling
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Financing through Executing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1.316	1.215	1.194	1.170	1.245	1.338	1.421	1.476	1.434	1.246	1.504	1.529	1.574	1.636	d. Other Ijarah
NPF	11	10	9	9	9	16	16	16	17	16	18	36	20	17	NPF
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salam
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
Total Pembiayaan	139.993	144.981	143.377	143.340	144.860	145.160	147.162	149.924	148.544	149.009	164.193	165.593	166.649	168.779	Total Financing
NPF	6.991	7.151	8.019	8.182	7.966	8.199	9.389	8.662	8.022	8.240	7.710	7.992	7.640	7.096	Total NPF

Tabel 23a. Komposisi DPK Berdasarkan Golongan Nasabah - Bank Umum Syariah (Depositor Funds Composition Based on Depositor's Group of Sharia Commercial Bank) Miliar Rp (Billion IDR)															
Indikator	2014	2015	2016												Indikator
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	
Total Dana Pihak Ketiga	170.723	174.895	173.230	173.834	174.779	174.135	174.354	177.051	178.768	178.934	198.976	199.462	202.332	206.407	Total Third Party Fund
i. Rupiah	159.549	162.887	161.487	161.669	160.925	161.150	161.480	164.085	165.448	166.433	187.285	188.227	190.862	194.066	i. Rupiah
ii. Valas	11.173	12.008	11.743	12.165	13.853	12.985	12.874	12.966	13.320	12.466	11.691	11.234	11.470	12.341	ii. Foreign Exchange
1. Dana Pihak Ketiga Golongan Penduduk	169.747	173.850	172.229	172.920	173.849	173.209	173.446	175.982	177.728	177.963	197.942	198.580	201.224	205.563	1. Residents' Third Party Funds
a. Pemerintah	40.091	27.761	29.788	30.321	31.102	30.769	31.612	31.277	30.659	31.941	38.177	36.809	33.578	28.123	a. Government
i. Rupiah	36.364	25.324	27.007	28.277	28.374	28.660	29.422	29.135	28.440	29.811	35.695	34.637	32.664	27.302	i. Rupiah
ii. Valas	3.727	2.437	2.781	2.044	2.729	2.109	2.190	2.142	2.219	2.130	2.482	2.172	914	820	ii. Foreign Exchange
b. Swasta	129.656	146.089	142.441	142.599	142.746	142.440	141.834	144.705	147.069	146.022	159.765	161.771	167.646	177.440	b. Private Sector
1. Institusi Keuangan Non Bank	16.899	17.423	15.738	14.844	15.907	15.573	15.831	16.839	16.440	16.110	16.586	16.684	13.281	14.178	1. Non bank Financial Institutions
i. Rupiah	16.484	16.826	15.129	14.458	15.366	15.354	15.612	16.480	16.079	15.746	16.424	16.424	13.226	14.073	i. Rupiah
ii. Valas	415	597	609	386	542	219	219	360	361	363	162	260	55	105	ii. Foreign Exchange
2. Bukan Lembaga Keuangan (termasuk sektor swasta lainnya)	32.909	46.221	43.930	45.063	45.229	45.133	44.896	45.036	46.413	46.132	47.619	48.241	45.559	48.217	2. Non Financial Corporations (including Other Private Sector)
i. Rupiah	28.226	39.577	37.914	37.597	36.947	36.868	36.786	37.141	38.406	38.489	40.868	41.650	39.350	41.254	i. Rupiah
ii. Valas	4.683	6.644	6.016	7.466	8.282	8.265	8.110	7.895	8.007	7.643	6.751	6.590	6.209	6.963	ii. Foreign Exchange
3. Perseorangan	79.848	82.446	82.774	82.691	81.610	81.734	81.107	82.830	84.215	83.780	95.559	96.846	108.807	115.045	3. Individuals
i. Rupiah	78.264	80.910	81.228	81.194	80.063	80.086	79.488	81.082	82.300	82.175	94.047	95.304	105.400	111.283	i. Rupiah
ii. Valas	1.584	1.536	1.546	1.497	1.547	1.648	1.619	1.748	1.915	1.605	1.513	1.542	3.408	3.762	ii. Foreign Exchange
2. Dana Pihak Ketiga Golongan Bukan Penduduk	976	1.045	1.000	914	930	926	908	1.069	1.041	936	1.034	882	1.108	844	2. Non Residents' Third Party Funds
i. Rupiah	211	250	209	143	176	183	172	247	223	211	252	212	223	154	i. Rupiah
ii. Valas	764	795	791	771	754	744	736	821	818	725	783	670	885	690	ii. Foreign Exchange

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2017
(Sharia Commercial Bank Operations)
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014	2015	2016	2017												Indikator	
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
Komponen Aset																	ASSETS
1 Kas	3.301	3.495	3.853	3.566	3.405	3.199	3.140	3.973	4.822	4.022	3.571	3.496	3.535	3.334	4.016	1. Cash	
2 Penempatan pada Bank Indonesia	32.428	25.797	34.755	35.663	36.115	38.855	40.250	36.827	32.249	33.195	31.922	37.312	34.650	34.997	40.687	2. Deposit in Bank Indonesia	
a. Giro	8.270	8.761	10.956	12.706	13.567	13.692	13.495	11.811	12.200	12.231	12.407	14.561	14.808	14.693	15.745	a. Deposit	
b. SBIS	4.720	3.385	7.940	8.470	8.825	8.305	7.505	7.015	6.065	6.565	7.090	7.240	6.135	5.035	5.105	b. Bank Indonesia Certificates Syariah	
c. FASBIS	17.738	10.120	15.441	13.437	12.142	14.299	16.043	14.459	12.571	10.751	9.046	12.518	11.840	13.302	16.755	c. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	
d. Lainnya	1.700	3.531	418	1.050	1.581	2.559	3.206	3.541	4.143	3.648	3.378	2.993	1.867	1.966	3.081	d. Others	
3 Penempatan pada Bank Lain	3.287	3.598	4.111	2.778	2.652	2.961	3.464	3.800	5.428	2.928	3.000	2.718	2.246	3.031	3.174	3. Placement in Other Banks	
a. Giro	2.130	2.447	3.086	2.375	2.098	2.034	2.688	2.847	4.061	1.884	2.280	2.015	1.531	2.131	2.424	a. Demand Deposits	
b. Tabungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b. Saving Deposits	
c. Deposito	1.017	1.104	978	398	534	849	689	809	1.198	865	472	472	446	616	681	c. Time Deposits	
d. Setoran Jaminan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	d. Margin Deposits	
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Sinking Fund	
f. Lainnya	139	46	46	4	19	76	86	142	169	178	247	230	268	282	68	f. Others	
4 Surat Berharga yang Dimiliki	10.208	18.270	24.106	22.235	23.319	24.118	24.721	26.362	30.634	30.444	30.829	32.762	34.154	35.228	33.599	4. Investment in Securities	
a. Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank	9.728	17.665	20.381	20.728	22.304	21.904	22.562	24.132	27.504	28.662	29.712	30.522	32.328	33.259	32.641	a. Securities Issued by Non Banks	
b. Diterbitkan oleh Bank Lain	480	605	3.725	1.507	1.015	2.215	2.159	2.230	3.130	1.782	1.117	2.239	1.827	1.969	2.958	b. Securities Issued by Other Banks	
5 Pembiayaan Bagi Hasil	49.225	55.886	62.151	59.912	59.584	61.467	61.359	62.834	66.062	66.335	65.856	66.437	65.079	64.759	67.526	5. Profit Sharing Financing	
a. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank	48.753	55.336	61.629	59.416	59.083	60.958	60.842	62.264	65.460	65.771	65.314	65.897	64.585	64.260	67.040	a. Profit sharing Financing to Non Banks	
1. Mudharabah	8.424	7.979	7.577	7.336	7.146	7.266	7.136	7.200	7.756	7.782	7.662	7.434	7.043	6.959	6.584	1. Mudharabah	
2. Musyarakah	40.278	47.357	54.052	52.079	51.937	53.692	53.706	55.064	57.704	57.989	57.652	58.462	57.543	57.302	60.456	2. Musyarakah	
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Others	
b. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain	472	550	522	496	501	509	517	570	602	564	542	540	493	498	487	b. Profit sharing Financing to Other Banks	
1. Mudharabah	330	452	435	413	438	456	463	483	514	514	499	495	471	477	466	1. Mudharabah	
2. Musyarakah	142	98	87	82	63	53	54	87	88	50	43	45	22	22	21	2. Musyarakah	
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Others	
6 Piutang	97.283	97.076	114.009	113.066	113.586	115.097	115.230	116.292	117.842	115.566	116.715	117.914	119.167	119.427	120.065	6. Receivables/Acceptables	
a. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	97.276	97.071	113.971	113.022	113.549	115.052	115.181	116.227	117.751	115.482	116.632	117.833	119.082	119.344	119.989	a. Receivables from Non Banks	
1. Murabahah	91.867	93.642	110.063	109.159	109.702	110.858	110.922	111.994	113.423	111.356	112.288	113.358	114.188	114.215	114.494	1. Murabahah	
2. Qardh	5.256	3.308	3.883	3.838	3.824	4.172	4.231	4.206	4.300	4.098	4.317	4.455	4.874	5.110	5.477	2. Qardh	
3. Istishna'	153	120	25	25	24	22	28	27	27	28	27	20	20	19	18	3. Istishna'	
b. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bank Lain	7	5	38	44	37	45	49	65	91	84	83	81	85	83	76	b. Receivables from Other Banks	
1. Murabahah	7	5	38	43	37	45	49	65	91	84	83	81	85	83	76	1. Murabahah	
2. Qardh	0	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Qardh	
3. Istishna'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Istishna'	
7 Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa	1.917	1.564	1.883	1.946	1.994	2.072	2.103	2.145	2.363	2.375	2.412	2.426	2.457	2.764	2.791	7. Ijarah including Leasing receivables	
a. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank	1.916	1.561	1.882	1.945	1.992	2.070	2.102	2.141	2.359	2.371	2.408	2.423	2.454	2.761	2.788	a. Ijarah including Leasing receivables to Non Bank	
b. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain	1	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	3	3	3	b. Ijarah including Leasing receivables to Other Banks	
8 Tagihan lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi)	2.104	1.587	3.017	3.049	2.859	3.076	4.086	3.349	2.529	7.516	4.757	3.776	3.546	4.177	3.179	8. Other claims	
9 Penyertaan	100	79	80	80	80	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	9. Investment in other entities	
10 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	4.070	4.896	6.206	6.187	6.127	6.139	5.893	5.716	5.523	5.827	5.493	5.523	6.418	6.334	6.389	10. Impairment on Productive Assets	
11 Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Salam	
12 Aset Istishna dalam Penyelesaian	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	12. Istishna' Assets in Resolution	
13 Aset Tetap dan inventaris	3.632	4.419	4.736	4.720	4.683	4.912	4.881	4.843	4.928	4.867	4.995	4.960	4.934	4.938	5.037	13. Fixed Assets and Equipment	
14 Persediaan	0	0	5	186	194	167	150	136	126	105	106	93	66	53	29	14. Inventories	
15 Rupa-rupa Aset	5.545	6.546	7.685	7.806	8.246	7.909	8.380	8.812	4.764	8.331	9.190	9.492	9.943	11.548	12.229	15. Other Assets	
Komponen Kewajiban dan Modal																LIABILITIES AND CAPITAL	
1 Dana Pihak Ketiga	170.723	174.895	206.407	205.783	208.429	213.199	218.944	220.392	224.420	228.080	225.440	232.349	229.957	232.756	238.225	1. Third Party Funds	
a. Dana Simpanan Wadiah	22.705	24.915	29.470	27.400	28.166	29.779	35.962	32.555	32.266	32.392	30.916	32.582	31.194	31.984	35.788	a. iB Wadiah	
1. Giro	12.867	12.991	15.375	13.639	13.942	15.202	21.554	18.156	17.066	16.800	15.320	16.930	15.179	15.340	18.649	1. iB Demand Deposits Wadiah	
2. Tabungan	9.838	11.924	14.095	13.761	14.224	14.577	14.408	14.398	15.200	15.593	15.596	15.652	16.015	16.644	17.139	2. iB Saving Deposits Wadiah	
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	146.901	148.896	176.937	178.383	180.263	183.420	182.982	187.837	192.154	195.688	194.524	199.767	198.763	200.772	202.437	b. Non Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	935	1.872	4.278	5.573	5.943	6.950	9.336	11.032	9.869	9.754	7.710	10.988	10.511	10.554	7.619	1. Demand Deposits	
2. Tabungan	40.515	40.758	50.637	49.977	49.998	49.759	48.893	48.346	49.430	51.302	51.272	51.736	52.104	52.799	57.442	2. Saving Deposits	
3. Deposito	105.451	106.266	122.022	122.833	124.323	126.711	124.753	128.460	132.856	134.632	135.542	137.042	136.148	137.419	137.377	3. Time Deposits	
c. Dana Investasi Profit Sharing	1.117	1.083	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Profit Sharing Investment Fund	
1. Giro	4	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1. Demand Deposits	
2. Tabungan	65	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Saving Deposits	
3. Deposito	1.047	1.025	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Time Deposits	
2 Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2. Liabilities to Bank Indonesia	
3 Liabilitas kepada Bank Lain	5.282	6.122	7.515	5.053	4.928	4.637	4.190	4.473	5.758	4.634	3.985	3.981	4.456	4.851	5.225	3. Liabilities to other Banks	
a. Giro	358	404	565	325	324	337	342	375	363	418	346	861	865	890	967	a. Demand Deposits	
b. Tabungan	626	799	691	800	697	672	622	525	727	724	669	712	690	737	737	b. Saving Deposits	
c. Deposito	3.760	4.832	6.116	3.969	3.746	3.547	3.023	3.408	4.561	3.031	2.849	2.342	2.828	3.213	3.326	c. Time Deposits	
d. Setoran Jaminan	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	d. Margin Deposits	
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Sinking Fund	
f. Lainnya	537	88	142	43	59	55	153	68	308	458	66	108	51	56	195	f. Others	

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2014	2015	2016	2017												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Pembiayaan Bagi Hasil	46.976	52.398	58.123	55.967	55.670	57.601	57.526	59.084	62.308	62.625	62.217	62.796	61.489	61.196	63.899	1. Profit Sharing Financing
NPF	2.837	2.903	2.447	2.508	2.447	2.446	2.599	2.544	2.338	2.584	2.628	2.483	3.333	4.043	3.525	NPF
a. Mudharabah	8.424	7.979	7.577	7.336	7.146	7.266	7.136	7.200	7.756	7.782	7.662	7.434	7.043	6.959	6.584	a. Mudharabah
NPF	383	179	197	213	242	242	224	113	122	105	110	110	117	129	207	NPF
b. Musyarakah	38.501	44.419	50.546	48.631	48.524	50.335	50.390	51.885	54.552	54.844	54.555	55.361	54.446	54.238	57.315	b. Musyarakah
NPF	2.442	2.725	2.251	2.295	2.205	2.204	2.375	2.431	2.216	2.479	2.517	2.373	3.216	3.913	3.318	NPF
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
NPF	91.479	91.216	109.020	108.236	108.817	110.130	110.192	111.425	113.171	110.906	112.206	113.358	114.701	115.015	115.608	NPF
2. Piutang	4.143	4.238	4.632	4.931	5.094	4.999	5.150	5.371	5.293	5.050	5.166	5.245	5.319	5.301	5.271	2. Receivables/Acceptables
NPF	86.072	87.789	105.112	104.373	104.969	106.028	106.079	107.332	108.919	106.799	107.878	108.896	109.813	109.892	110.115	NPF
a. Murabahah	3.908	4.115	4.560	4.836	5.042	4.945	5.081	5.297	5.215	4.982	5.092	5.168	5.236	5.216	5.189	a. Murabahah
NPF	218	3.306	3.883	3.838	3.824	4.079	4.086	4.066	4.225	4.080	4.301	4.442	4.868	5.103	5.474	NPF
b. Qardh	153	111	64	88	45	49	63	69	72	63	68	72	77	80	77	b. Qardh
NPF	17	120	25	25	24	22	28	27	27	28	27	20	20	19	18	NPF
c. Istishna'	1.539	12	7	7	7	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	c. Istishna'
NPF	11	1.368	1.636	1.714	1.768	1.850	1.884	1.930	2.152	2.169	2.211	2.229	2.264	2.577	2.609	NPF
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	223	10	17	44	20	17	24	20	38	37	41	42	44	46	28	3. Ijarah including Leasing receivables
NPF	-	153	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
a. Sindikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Syndication Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	26	26	26	25	NPF
b. Pembiayaan secara Channeling	1.316	1.215	1.636	1.714	1.768	1.850	1.884	1.930	2.152	2.169	-	-	-	-	-	b. Financing through Channeling
NPF	11	10	17	44	20	17	24	20	38	37	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	41	42	44	46	28	c. Financing through Executing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d. Other Ijarah
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salam
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
Total Pembiayaan	139.993	144.981	168.779	165.917	166.255	169.581	169.603	172.439	177.632	175.701	176.634	178.383	178.454	178.788	182.116	Total Financing
NPF	6.991	7.151	7.096	7.483	7.561	7.462	7.772	7.935	7.668	7.672	7.834	7.770	8.695	9.389	8.824	Total NPF

**Tabel 23a. Komposisi DPK Berdasarkan Golongan Nasabah - Bank Umum Syariah
(Depositor Funds Composition Based on Depositor's Group of Sharia Commercial Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2014	2015	2016	2017												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Total Dana Pihak Ketiga	170.723	174.895	206.407	205.783	208.429	213.199	213.199	220.392	224.420	228.020	225.440	232.349	232.349	232.756	238.225	Total Third Party Fund
i. Rupiah	159.549	162.887	194.066	193.896	196.534	201.418	201.418	207.689	211.031	215.915	214.473	220.845	220.845	221.754	227.191	i. Rupiah
ii. Valas	11.173	12.008	12.341	11.886	11.896	11.781	11.781	12.703	13.389	12.105	10.967	11.504	11.504	10.902	11.034	ii. Foreign Exchange
1. Dana Pihak Ketiga Golongan Penduduk	169.747	173.850	205.563	205.058	207.757	212.537	212.537	219.519	223.533	227.455	224.877	231.727	231.727	231.856	237.430	1. Residents' Third Party Funds
a. Pemerintah	40.091	27.761	28.123	37.446	39.369	41.655	41.655	47.534	45.998	46.736	45.029	67.664	67.664	67.749	64.079	a. Government
i. Rupiah	36.364	25.324	27.302	35.067	36.958	39.180	39.180	45.085	43.647	44.407	42.655	62.426	62.426	62.397	58.565	i. Rupiah
ii. Valas	3.727	2.437	820	2.379	2.411	2.475	2.475	2.449	2.351	2.329	2.375	5.238	5.238	5.352	5.514	ii. Foreign Exchange
b. Swasta	129.656	146.089	177.440	167.612	168.388	170.883	170.883	171.986	177.535	180.719	179.848	164.063	164.063	164.108	173.350	b. Private Sector
1. Institusi Keuangan Non Bank	16.899	17.423	14.178	16.323	15.808	18.449	18.449	19.561	20.544	20.195	20.106	19.607	19.607	19.279	18.162	1. Non bank Financial Institutions
i. Rupiah	16.484	16.826	14.073	16.183	15.701	18.299	18.299	19.373	20.384	20.081	20.005	19.511	19.511	19.185	18.078	i. Rupiah
ii. Valas	415	597	105	140	107	150	150	188	160	115	101	96	96	94	84	ii. Foreign Exchange
2. Bukan Lembaga Keuangan (termasuk sektor swasta)	32.909	46.221	48.217	49.958	51.377	51.753	51.753	52.055	54.635	56.361	55.235	39.544	39.544	37.604	42.509	2. Non Financial Corporations (including Other Private Sector)
i. Rupiah	28.226	39.577	41.254	42.733	44.161	44.749	44.749	44.326	46.250	48.780	48.830	35.552	35.552	34.477	39.414	i. Rupiah
ii. Valas	4.683	6.644	6.963	7.225	7.216	7.004	7.004	7.729	8.385	7.580	6.404	3.992	3.992	3.126	3.095	ii. Foreign Exchange
3. Perseorangan	79.848	82.446	115.045	101.330	101.203	100.681	100.681	100.369	102.356	104.164	104.507	104.912	104.912	107.225	112.679	3. Individuals
i. Rupiah	78.264	80.910	111.283	99.779	99.595	99.053	99.053	98.777	100.591	102.522	102.831	103.238	103.238	105.592	111.050	i. Rupiah
ii. Valas	1.584	1.536	3.762	1.551	1.608	1.629	1.629	1.592	1.764	1.642	1.677	1.674	1.674	1.633	1.629	ii. Foreign Exchange
2. Dana Pihak Ketiga Golongan Bukan Penduduk	976	1.045	844	724	673	662	662	873	887	565	562	622	622	799	795	2. Non Residents' Third Party Funds
i. Rupiah	211	250	154	134	119	138	138	128	158	125	152	117	117	102	84	i. Rupiah
ii. Valas	764	795	690	591	554	525	525	745	729	440	410	505	505	697	711	ii. Foreign Exchange

Tabel 6a. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah - SPS 2018 (Sharia Commercial Bank Operations) Miliar Rp (Billion IDR)																
Indikator	2015	2016	2017	2018												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Komponen Aset																ASSETS
1 Kas	3.495	3.853	4.019	3.764	3.692	3.384	3.455	5.329	5.311	4.015	3.841	3.881	4.088	3.911	4.791	1. Cash
2 Penempatan pada Bank Indonesia	25.797	34.755	41.162	44.345	43.251	42.613	36.784	31.475	30.348	31.297	29.510	35.428	30.709	29.969	37.800	2. Deposit in Bank Indonesia
a. Giro	8.761	10.956	15.750	15.684	15.671	15.977	16.012	16.366	13.699	16.632	15.123	15.708	15.458	15.412	13.482	a. Deposit
b. SBIS	3.385	7.940	5.105	5.575	5.490	5.640	6.440	5.435	5.105	4.880	4.305	4.545	4.555	4.485	4.245	b. Bank Indonesia Certificates Syariah
c. FASBIS	10.120	15.441	17.225	19.381	19.533	18.929	12.076	8.907	10.913	8.534	8.094	13.012	9.051	8.477	18.663	c. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah
d. Lainnya	3.531	418	3.081	3.705	2.557	2.067	2.256	767	632	2.250	1.988	2.162	1.645	1.595	1.411	d. Others
3 Penempatan pada Bank Lain	3.598	4.111	3.174	2.713	2.879	3.698	3.463	6.279	6.283	2.884	3.592	2.866	4.313	3.424	4.286	3. Placement in Other Banks
a. Giro	2.447	3.086	2.423	2.110	2.238	3.023	2.930	6.603	5.884	2.201	2.991	2.042	3.544	2.535	3.524	a. Demand Deposits
b. Tabungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120	121	123	123	b. Saving Deposits
c. Deposito	1.104	978	681	528	603	603	488	598	668	628	518	602	629	709	758	c. Time Deposits
d. Setoran Jaminan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	d. Margin Deposits
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Sinking Fund
f. Lainnya	46	46	68	73	36	71	44	112	69	53	81	99	15	54	0	f. Others
4 Surat Berharga yang Dimiliki	18.270	24.106	35.656	33.788	38.648	41.350	43.819	43.137	51.325	49.917	49.450	51.221	51.460	52.815	54.503	4. Investment in Securities
a. Diterbitkan oleh Pihak Ketiga Bukan Bank	17.665	20.381	32.697	32.999	37.096	39.337	42.271	41.634	48.600	48.656	48.487	49.133	50.327	51.097	50.342	a. Securities Issued by Non Banks
b. Diterbitkan oleh Bank Lain	605	3.725	2.958	789	1.552	2.013	1.548	1.503	2.725	1.261	963	2.089	1.133	1.718	4.161	b. Securities Issued by Other Banks
5 Pembiayaan Bagi Hasil	55.886	62.151	67.535	64.972	65.563	66.831	67.155	68.458	67.381	68.092	70.116	70.755	71.055	71.776	74.541	5. Profit Sharing Financing
a. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Pihak ketiga Bukan Bank	55.336	61.629	67.049	64.512	65.104	66.381	66.698	67.990	66.914	67.632	69.663	70.312	70.619	71.352	74.122	a. Profit sharing Financing to Non Banks
1. Mudharabah	7.979	7.577	6.584	6.211	5.936	6.333	6.402	6.577	6.175	6.042	5.840	5.612	5.869	5.699	5.477	1. Mudharabah
2. Musyarakah	47.357	54.052	60.465	58.301	59.169	60.048	60.296	61.413	60.739	61.590	63.823	64.701	64.749	65.653	68.644	2. Musyarakah
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Others
b. Pembiayaan Bagi Hasil Kepada Bank Lain	550	522	487	460	458	450	456	468	467	460	453	443	436	424	420	b. Profit sharing Financing to Other Banks
1. Mudharabah	452	435	466	440	441	438	446	457	456	450	441	433	427	416	412	1. Mudharabah
2. Musyarakah	98	87	21	20	17	12	11	11	11	10	12	10	9	8	8	2. Musyarakah
3. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Others
6 Piutang	97.076	114.009	120.028	119.278	119.415	120.711	121.349	121.709	119.735	120.438	120.199	125.049	124.896	125.164	125.044	6. Receivables/Acceptables
a. Piutang Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	97.071	113.971	119.952	119.203	119.342	120.640	121.280	121.643	119.671	120.375	120.143	124.966	124.854	125.115	124.997	a. Receivables from Non Banks
1. Murabahah	93.642	110.063	114.458	113.726	113.948	114.835	115.117	115.614	114.019	114.547	113.794	118.757	118.369	118.134	118.134	1. Murabahah
2. Qardh	3.308	3.883	5.476	5.459	5.375	5.791	6.146	6.011	5.635	5.810	6.333	6.223	6.469	6.532	6.848	2. Qardh
3. Istishna'	120	25	18	18	18	14	17	18	17	17	16	16	16	16	15	3. Istishna'
b. Piutang Kepada Pihak Kepada Bank Lain	5	38	76	75	73	71	69	67	65	63	55	53	42	49	47	b. Receivables from Other Banks
1. Murabahah	5	38	76	75	73	71	69	67	65	63	55	53	42	49	47	1. Murabahah
2. Qardh	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Qardh
3. Istishna'	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Istishna'
7 Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk Piutang Sewa	1.564	1.883	2.791	2.796	3.005	3.045	3.067	3.117	3.092	3.143	3.122	3.227	3.206	3.352	3.180	7. Ijarah including Leasing receivables
a. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Pihak Ketiga Bukan Bank	1.561	1.882	2.788	2.793	3.002	3.042	3.064	3.117	3.092	3.142	3.122	3.227	3.205	3.352	3.180	a. Ijarah including Leasing receivables to Non Bank
b. Pembiayaan Sewa (Ijarah) termasuk piutang sewa Kepada Bank Lain	3	1	3	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Ijarah including Leasing receivables to Other Banks
8 Tagihan lainnya (Spot Forward, Reverse Repo, Tagihan Akseptasi)	1.587	3.017	3.185	3.152	2.578	1.589	3.910	2.991	2.448	4.390	3.685	4.332	5.804	5.982	2.895	8. Other claims
9 Penyertaan	79	80	81	81	81	81	81	81	81	81	81	83	83	83	83	9. Investment in other entities
10 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	4.896	6.206	6.388	6.713	6.882	6.237	6.437	6.453	6.728	6.758	6.722	6.445	6.258	6.421	5.631	10. Impairment on Productive Assets
11 Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11. Salam
12 Aset Istishna dalam penyelesaian	0	0	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	0	0	0	12. Istishna' Assets in Resolution
13 Aset Tetap dan inventaris	4.419	4.736	5.035	5.022	4.997	5.137	5.713	5.946	5.900	5.878	5.882	5.927	5.986	6.031	6.322	13. Fixed Assets and Equipment
14 Persediaan	0	5	29	196	196	22	21	22	21	14	13	15	11	8	7	14. Inventories
15 Rupa-rupa Aset	6.546	7.685	11.718	12.000	12.061	12.042	9.907	9.741	8.779	8.804	8.704	9.780	8.939	8.886	8.870	15. Other Assets
Komponen Kewajiban dan Modal																LIABILITIES AND CAPITAL
1 Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	239.318	239.258	244.820	244.779	241.995	241.073	240.596	239.804	251.483	250.949	250.755	257.606	1. Third Party Funds
a. Dana Simpanan Wadiah	24.915	29.470	35.933	34.518	35.357	36.309	38.572	38.759	36.528	36.528	36.962	37.073	36.741	37.453	40.954	a. iB Wadiah
1. Giro	12.991	15.375	18.792	17.357	18.165	18.464	18.306	19.710	19.362	16.943	16.804	16.584	16.097	16.221	18.553	1. iB Demand Deposits Wadiah
2. Tabungan	11.924	14.095	17.141	17.161	17.372	17.894	18.003	18.862	19.397	19.585	20.158	20.489	20.644	20.449	22.402	2. iB Saving Deposits Wadiah
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	148.896	176.937	202.460	204.801	203.721	208.462	208.470	203.423	202.314	204.066	202.842	214.410	214.208	213.302	216.652	b. Non Profit Sharing Investment Fund
1. Giro	1.872	4.278	7.619	7.514	8.514	8.772	9.547	11.619	11.101	10.251	8.748	14.324	13.318	12.780	9.002	1. Demand Deposits
2. Tabungan	40.758	50.637	57.488	56.587	56.429	56.571	55.584	55.629	56.421	57.785	58.115	60.367	60.634	61.360	65.642	2. Saving Deposits
3. Deposito	106.266	122.022	137.353	140.699	138.778	143.119	143.339	136.175	134.792	136.032	135.979	139.719	140.256	139.162	142.008	3. Time Deposits
c. Dana Investasi Profit Sharing	1.083	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Profit Sharing Investment Fund
1. Giro	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1. Demand Deposits
2. Tabungan	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2. Saving Deposits
3. Deposito	1.025	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3. Time Deposits
2 Liabilitas kepada Bank Indonesia	6.122	7.515	5.223	3.860	3.953	3.700	3.700	4.286	3.164	3.729	3.368	3.343	3.092	3.220	1.556	2. Liabilities to Bank Indonesia
3 Liabilitas kepada Bank Lain	404	565	967	901	860	876	873	367	420	450	391	456	409	410	3.662	3. Liabilities to other Banks
a. Giro	799	691	736	866	834	854	786	554	594	776	811	906	860	852	656	a. Demand Deposits
b. Tabungan	4.832	6.116	3.326	2.012	2.116	1.713	1.897	2.090	2.039	2.231	2.070	1.831	1.731	1.868	2.374	b. Saving Deposits
c. Deposito	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	c. Time Deposits
d. Setoran Jaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d. Margin Deposits
e. Dana Pelunasan Sukuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e. Sukuk Sinking Fund
f. Lainnya	88	142	195	81	143	257	143	1.275	111	271	96	150	93	90	185	f. Others

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2015	2016	2017	2018												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1. Pembiayaan Bagi Hasil	52.398	58.123	63.908	61.444	61.982	63.393	63.763	65.088	63.927	64.660	66.061	66.640	66.754	67.778	70.577	1. Profit Sharing Financing
NPF	2.903	2.447	3.525	3.882	4.049	3.471	3.544	3.579	2.564	2.611	2.642	2.600	2.733	2.755	2.394	NPF
a. Mudharabah	7.979	7.577	6.584	6.211	5.936	6.333	6.402	6.577	6.175	6.042	5.840	5.612	5.869	5.699	5.477	a. Mudharabah
NPF	179	197	207	225	228	221	232	232	90	91	95	88	89	86	81	NPF
b. Musyarakah	44.419	50.546	57.324	55.233	56.046	57.060	57.360	58.511	57.752	58.617	60.221	61.028	60.884	62.079	65.100	b. Musyarakah
NPF	2.725	2.251	3.318	3.656	3.820	3.250	3.313	3.347	2.474	2.520	2.547	2.512	2.644	2.668	2.313	NPF
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
2. Piutang	91.216	109.020	115.571	114.822	114.772	115.830	116.733	117.245	115.380	116.097	116.849	121.816	121.698	122.187	122.106	2. Receivables/Acceptables
NPF	4.238	4.632	5.270	5.493	5.423	4.965	5.060	5.169	4.195	4.361	4.415	4.152	4.282	4.266	3.382	NPF
a. Murabahah	87.789	105.112	110.079	109.346	109.382	110.159	110.708	111.309	109.769	110.295	110.522	115.593	115.229	115.654	115.253	a. Murabahah
NPF	4.115	4.560	5.188	5.396	5.341	4.917	4.954	5.058	4.146	4.311	4.370	4.109	4.212	4.183	3.205	NPF
b. Qardh	3.306	3.883	5.474	5.458	5.372	5.657	6.008	5.919	5.593	5.786	6.312	6.207	6.453	6.517	6.839	b. Qardh
NPF	111	64	77	92	77	43	101	106	43	45	41	40	68	81	175	NPF
c. Istishna'	120	25	18	18	18	14	17	18	17	17	16	16	16	16	15	c. Istishna'
NPF	12	7	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	2	NPF
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	1.368	1.636	2.609	2.622	2.832	2.874	2.901	2.962	2.939	2.996	2.980	3.085	3.074	3.236	3.071	3. Ijarah including Leasing receivables
NPF	10	17	28	40	47	40	55	63	66	70	123	120	120	125	119	NPF
a. Pembiayaan Sindikasi	153	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a. Syndication Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
b. Pembiayaan secara Channeling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1	1	b. Financing through Channeling
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	25	25	25	24	24	24	24	23	23	23	22	22	22	c. Financing through Executing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1.215	1.636	2.584	2.597	2.807	2.849	2.876	2.938	2.915	2.972	2.957	3.061	3.051	3.213	3.048	d. Other Ijarah
NPF	10	17	28	40	47	40	55	63	66	70	123	120	120	125	119	NPF
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salam
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
Total Pembiayaan	144.981	168.779	182.088	178.888	179.586	182.097	183.396	185.295	182.246	183.753	185.890	191.541	191.525	193.201	195.754	Total Financing
NPF	7.151	7.096	8.823	9.415	9.519	8.476	8.660	8.810	6.825	7.042	7.180	6.872	7.135	7.145	5.895	Total NPF
Ket: *) Angka Sementara																Note: *) Provisional Figures
r) Angka-angka diperbaiki																r) revised figures

**Tabel 23a. Komposisi DPK Berdasarkan Golongan Nasabah - Bank Umum Syariah
(Depositor Funds Composition Based on Depositor's Group of Sharia Commercial Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2015	2016	2017	2018												Indikator
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt ¹⁾	Nov	Des	
Total Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	239.318	239.258	244.820	244.779	241.995	241.073	240.596	239.804	251.483	250.949	250.755	257.606	Total Third Party Fund
i. Rupiah	162.887	194.066	227.359	227.884	227.934	232.057	232.005	228.152	227.211	228.771	228.498	240.197	239.155	240.839	246.362	i. Rupiah
ii. Valas	12.008	12.341	11.033	11.434	11.325	12.763	12.774	13.843	13.862	11.825	11.306	11.286	11.794	9.916	11.245	ii. Foreign Exchange
1. Dana Pihak Ketiga Golongan Penduduk	173.850	205.563	237.598	238.720	238.709	244.023	243.922	240.839	239.867	239.637	238.930	250.565	249.560	249.545	256.399	1. Residents' Third Party Funds
a. Pemerintah	27.761	28.123	64.079	34.676	56.480	58.720	61.060	58.722	58.782	55.719	56.188	64.402	63.672	61.316	53.756	a. Government
i. Rupiah	25.324	27.302	58.565	31.943	50.630	52.017	54.400	51.596	51.246	49.525	50.007	58.528	57.763	57.063	48.787	i. Rupiah
ii. Valas	2.437	820	5.514	2.733	5.850	6.703	6.660	7.126	7.536	6.194	6.181	5.874	5.910	4.253	4.968	ii. Foreign Exchange
b. Swasta	146.089	177.440	173.519	204.044	182.229	185.303	182.862	182.116	181.085	183.917	182.743	186.163	185.887	188.229	202.643	b. Private Sector
1. Institusi Keuangan Non Bank	17.423	14.178	18.046	16.894	15.450	18.485	16.735	16.926	16.349	16.694	15.592	15.889	15.287	15.641	17.510	1. Non bank Financial Institutions
i. Rupiah	16.826	14.073	17.962	16.842	15.397	18.428	16.682	16.861	16.298	16.621	15.538	15.812	15.237	15.588	17.121	i. Rupiah
ii. Valas	597	105	84	52	52	57	52	65	50	73	54	77	49	53	389	ii. Foreign Exchange
2. Bukan Lembaga Keuangan (termasuk sektor swasta)	46.221	48.217	42.585	74.792	54.570	55.186	54.298	51.030	50.027	49.403	48.506	49.039	48.638	49.290	55.803	2. Non Financial Corporations (including Other Private Sector)
i. Rupiah	39.577	41.254	39.490	68.274	51.268	51.548	50.669	47.169	46.671	46.511	46.093	46.443	46.093	46.673	52.918	i. Rupiah
ii. Valas	6.644	6.963	3.095	6.518	3.301	3.638	3.630	3.861	3.355	2.892	2.413	2.595	2.545	2.617	2.885	ii. Foreign Exchange
3. Perseorangan	82.446	115.045	112.888	112.358	112.210	111.631	111.829	114.161	114.709	117.820	118.645	121.235	121.962	123.297	129.330	3. Individuals
i. Rupiah	80.910	111.283	111.258	110.747	110.559	109.975	110.159	112.390	112.891	116.024	116.760	119.317	119.969	121.414	127.441	i. Rupiah
ii. Valas	1.536	3.762	1.629	1.611	1.651	1.657	1.670	1.770	1.819	1.796	1.885	1.918	1.994	1.883	1.889	ii. Foreign Exchange
2. Dana Pihak Ketiga Golongan Bukan Penduduk	1.045	844	795	598	550	797	857	1.156	1.206	960	874	918	1.389	1.211	1.208	2. Non Residents' Third Party Funds
i. Rupiah	250	154	84	78	79	89	94	137	105	90	100	96	93	101	94	i. Rupiah
ii. Valas	795	690	711	521	470	708	762	1.020	1.101	869	774	822	1.296	1.109	1.114	ii. Foreign Exchange

Ket: 1) Angka-angka diperbaiki

Note: 1) Revised figures

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2016	2017	2019												Indikator	
			2018	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		Des
1. Pembiayaan Bagi Hasil	58.123	63.908	70.577	69.230	70.976	74.271	74.928	76.433	78.036	77.678	77.717	81.036	81.603	83.419	86.756	1. Profit Sharing Financing
NPF	2.447	3.525	2.394	2.574	2.690	2.929	3.074	2.933	2.717	2.725	2.892	2.855	2.746	2.744	2.448	NPF
a. Mudharabah	7.577	6.584	5.477	5.307	5.203	5.229	5.282	5.427	5.225	5.087	5.051	5.177	4.941	5.056	5.413	a. Mudharabah
NPF	197	207	81	93	97	96	98	119	85	99	105	91	91	92	86	NPF
b. Musyarakah	50.546	57.324	65.100	63.923	65.773	69.041	69.646	71.005	72.811	72.591	72.666	75.859	76.662	78.363	81.343	b. Musyarakah
NPF	2.251	3.318	2.313	2.481	2.593	2.833	2.977	2.814	2.633	2.625	2.787	2.764	2.655	2.652	2.361	NPF
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c. Other Profit Sharing Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
2. Piutang	109.020	115.571	122.106	121.685	121.298	122.173	122.954	124.852	125.124	125.509	126.196	127.955	128.240	127.987	129.852	2. Receivables/Acceptables
NPF	4.632	5.270	3.382	3.629	3.695	3.618	3.777	3.849	3.840	3.836	3.874	3.841	4.245	4.233	4.007	NPF
a. Murabahah	105.112	110.079	115.253	114.908	114.908	115.740	116.248	117.136	117.335	117.756	118.589	119.916	119.624	120.019	121.041	a. Murabahah
NPF	4.560	5.188	3.205	3.501	3.591	3.560	3.716	3.789	3.782	3.776	3.814	3.784	4.187	4.168	3.847	NPF
b. Qardh	3.883	5.474	6.839	6.685	6.376	6.419	6.694	7.704	7.777	7.741	7.596	8.027	8.604	7.956	8.800	b. Qardh
NPF	64	77	175	125	101	56	58	58	55	57	58	56	56	63	159	NPF
c. Istishna'	25	18	15	15	14	13	13	13	12	12	12	12	12	11	11	c. Istishna'
NPF	7	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	NPF
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	1.636	2.609	3.071	3.217	3.140	3.117	3.130	3.144	3.123	3.105	3.154	3.208	3.117	3.090	3.066	3. Ijarah including Leasing receivables
NPF	17	28	119	136	81	79	87	88	100	95	85	87	84	87	274	NPF
a. Pembiayaan Sindikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	a. Syndication Financing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
b. Pembiayaan secara Channeling	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	b. Financing through Channeling
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
c. Pembiayaan secara Executing	-	25	22	22	21	21	21	20	20	20	20	19	19	19	18	c. Financing through Executing
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1.636	2.584	3.048	3.194	3.118	3.095	3.108	3.123	3.102	3.084	3.133	3.188	3.098	3.070	3.047	d. Other Ijarah
NPF	17	28	119	136	81	79	87	88	100	95	85	87	84	87	274	NPF
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4. Salam
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	NPF
Total Pembiayaan	168.779	182.088	195.754	194.132	195.414	199.560	201.011	204.429	206.284	206.292	207.067	212.199	212.960	214.495	219.674	Total Financing
NPF	7.096	8.823	5.895	6.339	6.466	6.626	6.938	6.870	6.657	6.655	6.850	6.783	7.076	7.064	6.729	Total NPF

Ket: *) Angka Sementara
r) Angka-angka diperbaiki

Note: *) Provisional Figures
r) revised figures

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

**Tabel 23a. Komposisi DPK Berdasarkan Golongan Nasabah - Bank Umum Syariah
(Depositor Funds Composition Based on Depositor's Group of Sharia Commercial Bank)
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2016	2017	2019													Indikator
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Total Dana Pihak Ketiga	206.407	238.393	257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	Total Third Party Fund
i. Rupiah	194.066	227.359	246.362	243.874	245.672	248.266	247.811	245.820	255.727	256.768	254.707	258.325	267.809	266.431	278.405	i. Rupiah
ii. Valas	12.341	11.033	11.245	13.178	14.322	14.443	12.628	10.871	10.840	8.949	8.889	9.018	8.657	8.657	10.572	ii. Foreign Exchange
1. Dana Pihak Ketiga Golongan Penduduk	205.563	237.598	256.399	255.864	258.764	261.491	259.235	255.539	265.326	264.544	262.389	266.215	275.223	273.857	287.835	1. Residents' Third Party Funds
a. Pemerintah	28.123	64.079	53.756	56.434	58.255	62.986	61.840	52.302	57.708	53.123	52.428	52.881	70.351	67.876	68.046	a. Government
i. Rupiah	27.302	58.565	48.787	50.165	51.111	54.408	55.012	47.991	53.917	50.481	49.635	49.974	67.433	64.879	64.992	i. Rupiah
ii. Valas	820	5.514	4.968	6.269	7.145	8.578	6.828	4.311	3.791	2.642	2.793	2.907	2.917	2.997	3.054	ii. Foreign Exchange
b. Swasta	177.440	173.519	202.643	199.429	200.508	198.505	197.395	203.237	207.618	211.420	209.960	213.334	204.873	205.981	219.789	b. Private Sector
1. Institusi Keuangan Non Bank	14.178	18.046	17.510	17.680	17.120	16.467	16.002	18.072	19.327	19.015	19.331	20.330	21.459	20.584	21.806	1. Non bank Financial Institutions
i. Rupiah	14.073	17.962	17.121	17.619	17.061	16.397	15.939	18.009	19.262	18.943	19.242	20.228	21.358	20.544	21.692	i. Rupiah
ii. Valas	105	84	389	62	59	70	64	62	65	71	89	102	101	40	115	ii. Foreign Exchange
2. Bukan Lembaga Keuangan (termasuk	48.217	42.585	55.803	52.977	54.576	53.746	52.269	52.364	53.731	55.724	53.578	55.192	44.242	44.298	50.204	2. Non Financial Corporations (including Other Private Sector)
i. Rupiah	41.254	39.490	52.918	49.191	50.600	51.083	49.654	49.042	50.060	52.762	50.916	52.554	42.128	42.214	46.350	i. Rupiah
ii. Valas	6.963	3.095	2.885	3.786	3.976	2.664	2.615	3.322	3.672	2.962	2.661	2.638	2.115	2.084	3.854	ii. Foreign Exchange
3. Perseorangan	115.045	112.888	129.330	128.773	128.812	128.292	129.123	132.802	134.560	136.681	137.052	137.813	139.172	141.099	147.779	3. Individuals
i. Rupiah	111.283	111.258	127.441	126.816	126.815	126.298	127.117	130.674	132.412	134.502	134.823	135.493	136.801	138.691	145.291	i. Rupiah
ii. Valas	3.762	1.629	1.889	1.956	1.998	1.994	2.006	2.128	2.147	2.179	2.229	2.320	2.371	2.408	2.487	ii. Foreign Exchange
2. Dana Pihak Ketiga Golongan Bukan Penduduk	844	795	1.208	1.188	1.230	1.218	1.203	1.151	1.242	1.172	1.207	1.128	1.243	1.231	1.143	2. Non Residents' Third Party Funds
i. Rupiah	154	84	94	83	85	80	89	104	76	79	90	77	89	103	81	i. Rupiah
ii. Valas	690	711	1.114	1.105	1.145	1.137	1.114	1.047	1.165	1.094	1.117	1.051	1.154	1.129	1.062	ii. Foreign Exchange

Ket: r) Angka-angka diperbaiki

Note: r) Revised figures

Lampiran : Hasil Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,988	2718,840

a. Predictors: (Constant), SBIS, NPF, DPK

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34708580677,031	3	11569526892,344	1565,122	,000 ^b
	Residual	413957156,703	56	7392092,084		
	Total	35122537833,733	59			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

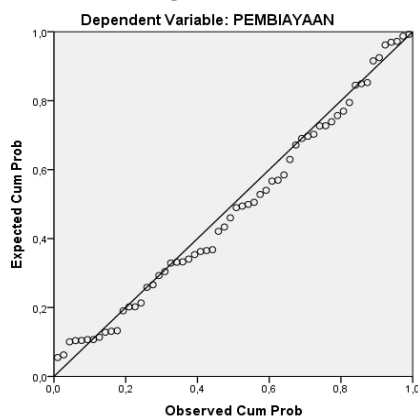
b. Predictors: (Constant), SBIS, NPF, DPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	61652,203	4886,949		12,616	,000		
	DPK	,595	,011	,958	56,185	,000	,724	1,382
	NPF	-1,874	,479	-,061	-3,914	,000	,857	1,167
	SBIS	,443	,288	,025	1,536	,130	,802	1,247

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

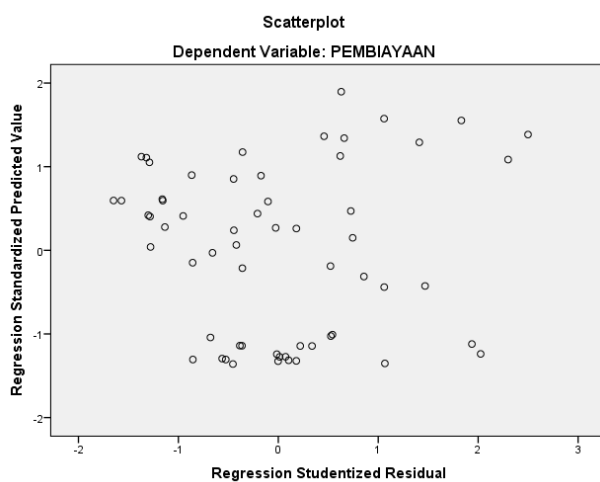
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2648,815394
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,061
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Model Summary^p

Model	Durbin-Watson
1	,794 ^a

a. Predictors: (Constant),

SBIS, NPF, DPK

b. Dependent Variable:

PEMBIAYAAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mochtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Bapak Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

25 Syawal 1441 H
 17 Juni 2020 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuyun Triandhini
 Npm : 1601270038
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,76
 Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia	<i>Acc. 23/2020 16</i>	<i>Riyan Pradesya, S.E., Sy. M.M.</i>	<i>25/6/20</i>
2	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang yang Beredar terhadap Kebijakan Inflation Targeting Framework	/	/	/
3	Pengaruh Tabungan Wadi'ah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan PT. Bank Syariah Mandiri	/	/	/

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Yuyun Triandhini

Yuyun Triandhini

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yuyun Triandhini
NPM : 1601270038
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Oktober 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,

Dosen Pembimbing



Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI



Yuyun Triandhini



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., MA.
Dosen Pembimbing : Riyon Pradesyah, SE.Sy., MEI

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-10-2020	- Buat penyajian data terpisah - jelaskan variabel dalam penyajian data.		
14-10-2020	- Dalam penyajian data olah data sehingga dapat return. Mean dan median - Mereskan kembali data yang sudah dikelompokkan		

Medan, 23 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., MA.

Pembimbing Skripsi

Riyon Pradesyah, SE.Sy., MEI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., MA.
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16-10-2020	- Uji Regresi di persentasikan dan jabarkan data yang sudah dikolola.	pk	
19-10-2020	- Di dalam penyajian data, jelaskan Data Rata-rata yang diulapad	pk	
23-10-2020	- perbaiki kesimpulan, dan tambahkan kembali uji R ² selang lain - di tambah kembali susunya variabel lainnya. - Acc sedang meja hijau	pk	

Medan, 23 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., MA.

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Muchtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S. Ag., MA
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah SE.Sy., MEI

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing (NPF)*, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/07 - 2020	- perbaikan latar belakang masalah - tambah keterkaitan masalah - rumusan dan tujuan penelitian keseluruhan		
18/08 - 2020	- perbaikan data yang salah di latar belakang - penelitian hendaklah sambung - kesempurnaan penelitian dan terparu		

Medan, 25 September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

24, 2020

Selamat Pohan S. Ag., MA

Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah SE.Sy., MEI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Hal ini memuat surat ini agar disebutkan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., MA.
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI

Nama Mahasiswa : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31/08-2020	- perbuler meloadolwq penulisan - Baca kembali kata meloper cara penyusunan sampul	pkf	
5/09-2020	- Revisi dan daftar pustaka	pk	
25/09-2020	- baca proposal	pk	

Medan, 25 September 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., MA.

Pembimbing Proposal

Riyan Pradesyah, SE.Sy., MEI



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Sila menjawab surat ini agar disertaikan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia


Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	
Bab II	
Bab III	Menyokuskan populasi menjadi BUS dan Perbaikan Tabel 3.1
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020


Tim Seminar

Ketua


Selamat Pohan, S.Ag., MA
Pembimbing

(Riyan Pradesyafi, SE. Sy., MEI)

Sekretaris


Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI
Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag., MA)



Unggul Berprestasi dan Berkeadilan

Dalam menandatangani surat ini agar disetujui
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Yuyun Triandhini
Npm : 1601270038
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohau, S.Ag., MA)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI)

Pembimbing

(Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan

Zailani, S.PdI, MA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Yuyun Triandhini
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 06 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Amal No. 11, Pangkalan Masyhur Medan Johor

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suharsono
Pekerjaan : TNI - AD
Nama Ibu : Rukiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Asmil Koramil 15/ Habinsaran

Pendidikan Formal

1. SDN 060973 Medan : (2003 – 2009)
2. SMPN 30 Medan : (2009 – 2012)
3. SMAN 15 Medan : (2012 – 2015)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : Tahun 2016 - 2020 tercatat sebagai mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, Oktober 2020

YUYUN TRIANDHINI

NPM : 161270038